

**EKSTRAKURIKULER *HABSYI* SEBAGAI MEDIA
INTERAKSI SOSIAL DENGAN MASYARAKAT SEKITAR
SISWA MTS BUYA HAMKA KECAMATAN NGRAYUN**

SKRIPSI



Oleh

IIN TIKA SAPUTRI
NIM. 208180021

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Saputri, Jin Tika. 2023. *Ekstrakurikuler Habsyi Sebagai Media Interaksi Sosial Dengan Masyarakat Sekitar Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.* **Skripsi,** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Rahman Hakim, M.Pd

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, *Habsyi*, Interaksi Sosial.

Interaksi sosial siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun dengan masyarakat terbentuk melalui kebiasaan berlatih *habsyi* bersama masyarakat yang bertempat tinggal didesa Cepoko Ngrayun Ponorogo. Dengan adanya ekstrakurikuler *habsyi* ini memberikan dampak yang besar terhadap siswa dan masyarakat sekitar salah satunya adalah tentang tata cara berinteraksi serta mampu meningkatkan bakat dan minat siswa terhadap *habsyi* serta dampak yang didapatkan oleh masyarakat adalah ilmu tentang *habsyi* baik dalam hal menabuh ataupun melantunkan sholawat Nabi.

Tujuan dari penelitian ini: (1) untuk mendeskripsikan strategi ekstrakurikuler *habsyi* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun, (2) untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap ekstrakurikuler *habsyi* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun, (3) untuk mendeskripsikan dampak ekstrakurikuler *habsyi* terhadap kualitas interaksi sosial masyarakat sekitar dengan siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi sebagaimana dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data yang sesungguhnya yang mana dalam observasi ini peneliti melihat tentang kegiatan *habsyi* yang ada di MTs Buya Hamka karena data berupa wawancara belum maksimal jika tidak didukung dengan observasi, wawancara, peneliti wawancara langsung kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler *Habsyi* serta kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *habsyi*. Kemudian peneliti juga wawancara dengan masyarakat sekitar yaitu warga desa Cepoko terkait pelatihan *habsyi* antara siswa dengan warga masyarakat sekitar dan dokumentasi untuk memperoleh bukti- bukti berupa gambar atau foto terkait kegiatan penelitian dan juga mengenai *habsyi* Al-Fath yang ada di MTs Buya Hamka dengan menggunakan teknik analisis data Saldana, Miles dan Huberman yang menggunakan empat tahap analisis yaitu meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) *Habsyi* MTs Buya Hamka didirikan dengan tujuan syiar Islam dari segi keagamaan dengan menggunakan strategi pendekatannya fokus kepada masyarakat desa Cepoko yang mencakup 3 tujuan, yaitu bermaksud untuk menyeru serta mengajak masyarakat untuk senantiasa mengakui sebagai hamba Allah dan mengekspresikan bukti kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat yang dilantunkannya, kemudian pendidikan maksudnya dengan di dirikannya *habsyi* berharap dapat mengamalkan Ilmunya kepada masyarakat sekitar serta dalam kemasyarakatannya dengan adanya *habsyi* dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat terjadi komunikasi serta interaksi baik antara siswa dengan masyarakat sekitar yaitu warga masyarakat Desa Cepoko, (2) *Habsyi* MTs Buya Hamka mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat sekitar dilihat dari segi pengetahuan, sopan santun dan kegigihan siswa saat melatih ibu- ibu warga desa Cepoko mulai dari 0 yaitu masyarakat yang belum mengetahui *habsyi* hingga sekarang mempunyai group *habsyi* sendiri, (3) *Habsyi* MTs Buya Hamka mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar yakni dalam bidang pengetahuan serta kualitas interaksi antara siswa dan warga masyarakat desa Cepoko yang semakin baik.

ABSTRACT

Saputri, In Tika. 2023. *Habsyi Extracurricular as a Media for Social Interaction With The Community Around MTs Buya Hamka Students Ngrayun District.* Thesis, Department of Tadris Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Keywords: Extracurricular, Habsyi, Social Interaction

The social interaction of MTs Buya Hamka students in Ngrayun subdistrict with the community is formed through the habit of practicing *habsyi* with the people who live in the village of cepoko Ngrayun Ponorogo. The existence of this *habsyi* extracurricular has a big impact on students and the surrounding community, one of which is regarding the procedures for interacting and being able to increase students' talents and interest in *habsyi* and the impact that the community gets is knowledge about *habsyi* both in terms of playing and chanting the Prophet's prayers.

The aims of this study: (1) to describe the *Habsyi* extracurricular strategy as a medium for social interaction with the community around MTs Buya Hamka students, Ngrayun District, (2) to describe the public's perception of *Habsyi* extracurricular as a medium for social interaction with the community around MTs Buya Hamka students, Ngrayun District, (3) to describe the impact of extracurricular activities on the quality of social interactions of the surrounding community with MTs Buya Hamka students, Ngrayun District.

This research uses a qualitative approach with a descriptive approach. The data collection technique using observation as in this observation is to obtain real data, which in this observation the researcher looks at the traditional activities at MTs Buya Hamka because data in the form of interviews is not optimal if it is not supported by observation, interviews, researchers interview directly with the parties, i.e. the principal, supervisor of *Habsyi* extracurriculars as well as students who take part in *Habsyi* extra. Then the researcher also interviewed the surrounding community, namely residents of Cepoko village regarding *habsyi* training between students and local community members and documentation to obtain evidence in the form of pictures or photos related to research activities and also regarding *habsyi* Al-Fath at MTs Buya Hamka uses Saldana, Miles and Huberman data analysis techniques which use four stages of analysis, namely including data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions which are used to obtain valid data.

Based on the results of data analysis, it was found that (1) *Habsyi* MTs Buya Hamka was founded with the aim of spreading Islam from a religious perspective by using an approach strategy that focuses on the community of Cepoko village which includes these 3 objectives. This means that the aim of the Islamic syi'ar of school is intended to call for as well as inviting the public to always recognize themselves as servants of Allah and express proof of their love for the Prophet Muhammad SAW through the prayers he sings, then education means that with the establishment of *Habsyi* he hopes to be able to practice his knowledge to the surrounding community and in his community with the presence of *Habsyi* he can establish good relations with the community, communication can occur. as well as good interaction The school received good recognition from the surrounding community in terms of knowledge, manners and student persistence when training women from Cepoko village starting from 0, namely people who did not know about *Habsyi* until now they have their own *Habsyi* group, (3) The school is able to have a positive impact on the surrounding community, namely in the field of knowledge and the quality of interaction between students and residents of the Cepoko village is getting better.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : lin Tika Saputri

NIM : 208180021

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Ekstrakurikuler Habsyi Sebagai Media Interaksi Sosial dengan Masyarakat Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Arif Rahuman Hakim, M.Pd

NIP.198401292015031002

Ponorogo, 23 Oktober 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : lin Tika Saputri

NIM : 208180021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Ekstrakurikuler *Habsyi* Sebagai Media Interaksi Sosial Dengan Masyarakat Sekitar Siswa MTs Buya Hunka Kecamatan Ngrayun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 November 2023

Ponorogo, 9 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

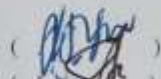
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Mymir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd ()

Penguji 1 : Sofwan Hadi, M.Si ()

Penguji 2 : Arif Rahman Hakim, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : In Tika Saputri

NIM : 208180021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Penelitian : Ekstrakurikuler *Habsyi* Sebagai Media Interaksi Sosial dengan Masyarakat Sekitar Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 7 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



In Tika Saputri
208180021

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : In Tika Saputri

NIM : 208180021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Ekstrakurikuler Habsyi Sebagai Media Interaksi Sosial dengan Masyarakat Sekitar Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 oktober 2023

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL', and 'POSTAL'. The serial number 'SP-B4AKX49852062B' is visible at the bottom left of the stamp.

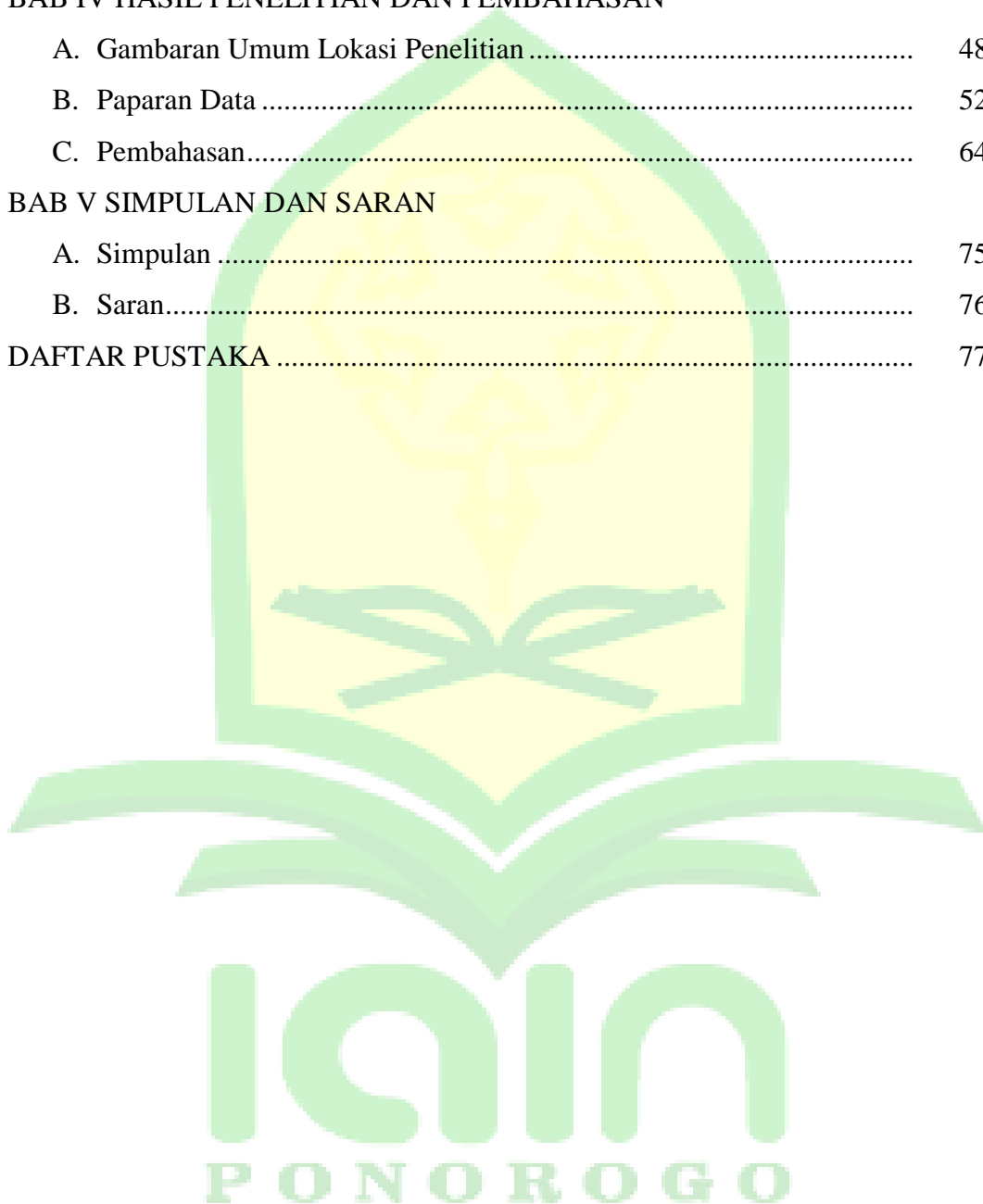
In Tika Saputri

NIM: 208180021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN LITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Penelitian dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	35
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	45
H. Tahap Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Paparan Data	52
C. Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77



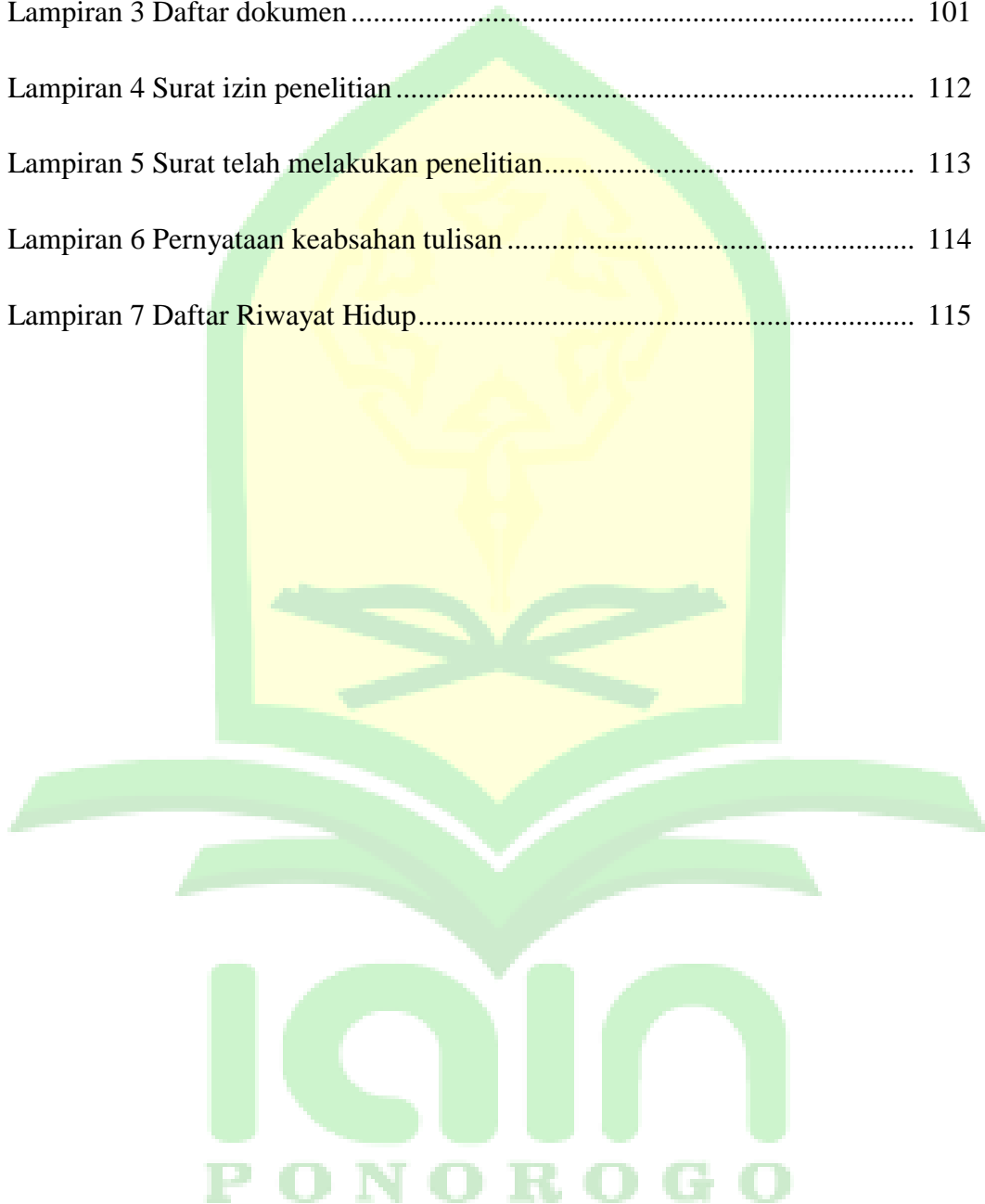
DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	30
3.1 Teknis Analisis Data	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara dan observasi	80
Lampiran 2 Transkrip wawancara dan observasi	84
Lampiran 3 Daftar dokumen	101
Lampiran 4 Surat izin penelitian	112
Lampiran 5 Surat telah melakukan penelitian.....	113
Lampiran 6 Pernyataan keabsahan tulisan	114
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia telah ditakdirkan untuk hidup bersama-sama atau saling berdampingan dengan manusia lainnya. Sangatlah mustahil apabila seseorang hidup tanpa memerlukan orang lain. Tidak dapat dipungkiri manusia membutuhkan orang lain untuk untuk hidup dan bersosial baik dalam kehidupan masyarakat, mengampu pendidikan, dunia pekerjaan dan lain sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang tidak akan mampu menghindari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan inti dari terwujudnya kehidupan sosial. Dengan adanya interaksi maka manusia dapat saling mengenal, saling memengaruhi, serta saling bekerjasama satu dengan yang lain.¹ Interaksi sosial dapat terjalin pada lingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat. Interaksi di lingkungan sekolah merupakan hubungan timbal balik yang terjadi didalam lingkungan sekolah bisa terjadi antar murid dengan murid, murid dengan guru, serta dengan tenaga kerja lainnya.

Di era digital sebagaimana saat ini interaksi sangat sangat penting karena jika sejak dini tidak dilatih maka mereka hanya akan fokus dengan handpone nya masing-masing. Banyak juga pada zaman sekarang anak yang memasuki usia remaja yaitu usia anak sekolah menengah pertama yang lupa akan segalanya dan hanya terpengaruh oleh hp nya tanpa menyadari bahwa terdapat teman disampingnya. Pada dasarnya interaksi antara siswa dengan siswa justru sangatlah penting karena para siswa umumnya lebih banyak

¹ Soekanto Soejarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada,2015),55.

berinteraksi dengan siswa lain dalam segala hal kegiatan. Hal ini menuntut siswa agar membina hubungan yang baik sesama teman. Akan tetapi tidak lain dengan siswa MTs Buya Hamka masih juga terdapat siswa yang masih enggan berinteraksi dengan baik antar temannya masih banyak siswa yang ber-genk dimana siswa tersebut hanya bisa berinteraksi dengan teman dekatnya tersebut tidak dengan semua temannya.

Sebagaimana hasil wawancara singkat saya dengan salah satu guru MTs Buya Hamka yaitu ibu Erva Dewi S.Pd bahwa biasanya siswa yang susah berinteraksi dan masih memiliki genk kebanyakan siswa kelas VII yang mana genk nya tersebut merupakan teman dekat saat sekolah SD dan masih belum mengenal teman-temannya yang asal sekolahnya berbeda sehingga belum bisa menjalin interaksi dengan baik. Pada dasarnya Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik.

Maka dari itu lingkungan pendidikan merupakan lembaga yang mampu menyalurkan kemampuan-kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu. Di MTs Buya Hamka sendiri dalam mensiasati atau membangun interaksi sosial antar diseluruh warga sekolah baik itu guru, siswa maupun tenaga lainnya dalam hal kecil untuk menjadi kebiasaan siswa adalah diwajibkannya 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Selain itu dibiasakan pagi diadakannya jabat tangan dan diaturkan jadwal guru piket

salam dengan maksud selain membuat siswa lebih disiplin juga dapat menjalin hubungan yang semakin baik serta memudahkan juga para siswa untuk lebih mengenal siswa lainnya. Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan.²

Saat ini, kehadiran globalisasi memang tidak bisa kita hindari. Menurut pandangan globalisasi mampu memberikan pengaruh terhadap tatanan masyarakat yang mendunia. Terlebih lagi perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini semakin pesat dan cepat mampu membantu proses penyebaran pengaruh globalisasi keseluruh penjuru dunia. Melihat keadaan saat ini, Indonesia justru banyak mendapat pengaruh globalisasi yang bersifat negatif ketimbang yang bersifat positif. Pengaruh negatif dari globalisasi aka menjadi tantangan dan ancaman terhadap identitas bangsa.³

Oleh karena itu melalui Pendidikan selalui diajarkan fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia Pendidikan selalu berkaitan dengan dinamika kehidupan suatu masyarakat dan bangsa. Suatu bangsa dikatakan semakin maju apabila sumberdaya manusianya memiliki daya saing yang kuat, yang dibangun melalui pendidikan agar memiliki integritas kepribadian yang baik dan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan kebutuhan zamannya. Terdapat 4 (empat) aspek yang perlu dicermati pengaruhnya terhadap peran

² Syofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),2.

³ Azzahra Annisa, dkk, “*Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini*”, *Asanka: Journal Of Social Science And Education*, vol.3 No1 (1 oktober 2021_maret 2022)

pendidikan saat ini, yaitu kualitas pendidik, *mindset*, atau paradigma pendidikan, lingkungan pendidikan serta sarana dan prasarana pendidikan.

⁴Pada dasarnya Manusia memiliki kemampuan sosial berupa kesadaran sosial serta pengelolaan sosial yang terus mengalami perubahan-perubahan sejalan dengan tumbuh kembangnya usia serta kedewasaan.

Kemampuan bersosial tersebut akan menentukan bagaimana manusia mengelola hubungan, sedangkan kesadaran sosial merupakan kemampuan merasakan emosi orang lain, memahami sudut pandang orang lain, dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut. Oleh karena itu pengelolaan sosial merupakan kemampuan membimbing, memengaruhi, mengembangkan orang lain, pengelolaan konflik, membangun ikatan serta kerja kelompok.⁵ Supaya hubungan sosial didalam suatu masyarakat berjalan sesuai harapan didalam masyarakat maka dirumuskannya norma-norma. Adapun norma-norma tersebut memberikan batasan-batasan individu dalam berperilaku, memberikan identifikasi individu dengan kelompoknya, serta menjaga solidaritas sosial. Maka dari itu persyaratan hubungan sosial yang baikdibutuhkan pendidikan dimasyarakat yang bisa menanamkan kepada anggotanya mengenai tata susila yang berlaku. Tidak hanya sekedar mengenalkan tetapi juga melaksanakan.⁶

Melihat fenomena seperti itu, yakni kurangnya interaksi remaja terhadap masyarakat, MTs Buya Hamka berusaha untuk menghindari hal tersebut salah satunya adalah dengan membuat sebuah group *habsy* yang mana

⁴ Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif* (yogyakarta:CV. ANDI OFFSET, 2017),28.

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), 8.

⁶ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ,11.

group *habsyi* tersebut beda dengan sekolah-sekolah lainnya yang hanya dijadikan sebuah group ketika berada disekolah saja. Akan tetapi di MTs Buya Hamka selain menjalin hubungan yang erat dengan seluruh warga sekolah juga melatih siswa untuk berbaur dengan masyarakat yaitu melalui group *habsy* nya yang mana siswa oleh guru dilatih untuk langsung terjun kepada masyarakat yaitu setiap 2 minggu sekali melatih ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil untuk diajak sholawat bersama. *Habsyi* merupakan kesenian religi/Islam merupakan kesenian yang erat kaitannya dengan ajaran Agama dan berhubungan dengan estetika dan etika manusia, sehingga dengan kesenian ini dapat diterapkan nilai dan pesan moralnya kepada masyarakat. Konsep kesenian *habsy* yaitu menyanyikan syair dan sholawat yang diiringi oleh musik melayu (gendang, rebana). *habsy* dapat disimpulkan menghadiri atau mengajak orang-orang untuk berkumpul dan mengajarkan tentang Islam melalui kesenian.⁷

Walaupun masih di usia siswa MTs tetapi untuk kualitas dan kuantitasnya juga di utamakan yaitu yang terjun langsung ke masyarakat adalah group *habsy* yang telah senior untuk yang kelas VII sementara masih latihan bersama-sama di madrasah setiap hari rabu dan kamis dilatih oleh senior group *habsy* tersebut dengan penuh semangat dan penuh kegembiraan, jadi banyak juga siswa baru yang tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler *habsy*. kemudian setelah mahir baik dalam memainkan alat musik ataupun

⁷ M. Saleh, M.Pd.I, Kitab Shalawat Terlengkap (Jogjakarta:DIVA Press, 2014), 233

group vocalnya maka juga akan diajak gabung untuk bersama-sama melatih ibu-ibu jama'ah yasinan.⁸

Walaupun berdirinya madrasah belum begitu lama akan tetapi MTs Buya Hamka tidak kalah dengan madrasah madrasah Negeri lainnya. MTs Buya Hamka merupakan sekolahan yang dipandang atau dilabel oleh masyarakat bahwa sekolahan tersebut bagus karena mampu mendidik siswa dengan memiliki berbagai pengetahuan dan juga keterampilan serta membentuk generasi yang cerdas serta berakhlakhul kharimah selalu diajarkan sikap peduli dengan sesama serta selalu mengutamakan kepentingan bersama. Masyarakat malabel bahwa sekolahan itu bagus karena juga melihat dari keaktifan siswa untuk melatih ibu- ibu jama'ah yasinan selain memiliki keterampilan yang baik siswa juga sangat ramah dan selalu menjaga etika kepada orang tua yakni ibu- ibu jama'ah yasinan itu.

Melihat kondisi saat ini yang mana zamannya semakin maju serta semua serba modern banyak siswa yang hanya terpacu pada handpone yang dimiliki tanpa menyadari orang-orang disekitarnya serta sikap berbaur dengan masyarakatnya yang sangat minim maka peneliti merasa tertarik dan sangat bangga karena MTs Buya Hamka masih bersikap sosial yang tinggi serta dengan adanya kegiatan *habsy* tersebut akan mampu mempersiapkan peserta didik untuk selalu hidup bermasyarakat yang mana saat tiba waktunya peserta didik lulus dan harus hidup dengan masyarakat yang nyata maka peserta didik tidak akan kebingungan dan mereka telah memiliki bekal ataupun tata cara untuk bermasyarakat yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka

⁸ Wawancara bersama guru PAI MTs Buya Hamka

peneliti tertarik dan mengangkat penelitian ini dengan judul “Ekstrakurikuler *Habsy* Sebagai Media Interaksi Sosial Dengan Masyarakat Sekitar Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun”

B. Fokus Penelitian

Mengingat pembahasan penelitian yang meluas, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu Kegiatan ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs buya Hamka Kecamatan Ngrayun?
2. Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi sosial dengan dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun?
3. Bagaimana dampak ekstrakurikuler *habsy* terhadap kualitas interaksi sosial masyarakat sekitar dengan siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendekripsikan strategi ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

2. Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.
3. Mendeskripsikan dampak ekstrakurikuler *habsy* terhadap kualitas interaksi sosial masyarakat sekitar dengan siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun siswa

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler *habsy* dalam menumbuhkan sikap interaksi siswa dengan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *habsy* dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa, sehingga guru akan berusaha untuk lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

- b. Bagi siswa

Mampu meningkatkan karakter sosial agar dapat mengetahui tata cara bermasyarakat dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

untuk memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran umum dari pemikiran penelitian secara keseluruhan meliputi latar belakang masalah yang memaparkan permasalahan yang akan diteliti, fokus penelitian agar penelitian lebih terarah, rumusan masalah yang akan diteliti, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori mengenai teori-teori yang dikaji, kajian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini sebagai penyajian data yang ditemukan dilapangan yaitu gambaran umum latar penelitian, sedangkan deskripsi data serta analisa tentang ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi dengan masyarakat sekitar siswa Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini sebagai penyajian data yang ditemukan dilapangan yaitu gambaran umum latar penelitian, sedangkan deskripsi data serta analisa tentang ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi dengan masyarakat sekitar siswa Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

BAB V:Penutup , merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh kegiatan *habsyi* di MTs Buya Hamka sebagai

media interaksi siswa dengan masyarakat sekitar dan saran terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau biasa disebut ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler banyak macamnya, ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai suatu wadah untuk wadah kegiatan yang disenangi terhadap suatu hal yang mampu mengasah *skill* dengan baik sehingga dapat berguna dimasa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler memang menjadi media yang tepat dalam hal penyaluran hobi dan minat seseorang terhadap sesuatu yang diminati.⁹ Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN.

Sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang- Undang

⁹Annisa Dhiya Rahmadana, dkk. *Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan minat bakat di sekolah*, (Malang: CV literasi nusantara abadi. 2022),10.

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).¹⁰

Moh Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.¹¹ Ekstrakurikuler disekolah merupakan nilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran umumnya merupakan kegiatan pilihan. Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut sebagai bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai pengembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat hingga pada lingkup terbesar. Luas jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan

¹⁰ Syofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),47.

¹¹ Moh Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1993),22

guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.¹²

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, akan tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti dari kegiatan ekstrakurikuler.¹³

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya akan terjalin sebuah komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dan mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan

¹² Wiliandani Dkk, 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4 No.3 (2016):132-142.

¹³ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 99

kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang adalah tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Dari berbagai ulasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

c. Jenis- jenis Ekstrakurikuler

1. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga (prestasi dan non prestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja,
2. kegiatan ekstrakurikuler tidak langsung dengan pelajaran di kelas diantaranya adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang berlangsung berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa.¹⁵

Adapun jenis ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah jenis kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah yaitu termasuk jenis seni dimana *habsyi* yang ada di MTs Buya Hamka merupakan seni

¹⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta,2004)

¹⁵ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013),158

suara atau seni musik yang diiringi dengan rebana dan menyanyikan lagu- lagu islami atau bisa disebut juga dengan pujian- pujian kepada Nabi.

d. Fungsi Ekstrakurikuler

Pertama adalah sebagai pengembangan dimana ekstrakurikuler disekolah merupakan sebagai wahana pengembangan minat dan bakat siswa. Kedua, sosial fungsi sosial ekstrakurikuler disekolah yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter. Ketiga, rekreatif untuk memenuhi fungsi rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan suasana gembira serta menyenangkan sehingga suasana tersebut dapat menunjang proses perkembangan potensi atau kemampuan siswa. Terakhir adalah persiapan karir, program ekstrakurikuler juga memiliki fungsi sebagai persiapan karir siswa yaitu sebagai wahana memfasilitasi persiapan peserta didik melalui pengembangan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa tersebut.

Menurut teori fungsi ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah menganut fungsi yang kedua yaitu fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, dimana group *habsy* yang ada di MTs Buya Hamka ini dengan adanya group *habsy* maka siswa dan warga sekolah mampu bersosialisasi dengan masyarakat contohnya saat group *habsy* MTs Buya Hamka tampil saat

diundang diacara pengajian dan hari besar lainnya pasti group *habsy* ini akan menjalin komunikasi dengan baik bersama masyarakat sekitar.

2. *Habsyi*

a. Pengertian *Habsyi*

Habsyi kesenian religi/Islam merupakan kesenian yang erat kaitannya dengan ajaran Agama dan berhubungan dengan estetika dan etika manusia, sehinggannya dengan kesenian ini dapat diterapkan nilai dan pesan moralnya kepada masyarakat. hadrah merupakan seni religi melayu yang berasal dari Turki masuk ke Indonesia yang penyebarannya dipulau Jawa dan Sumatera melalui jalur perdagangan pada masa lalu. Adapun hadrah tersebut merupakan kesenian religi yang meliputi seni suara, seni musik dan seni tari. Konsep kesenian *habsy* adalah menari sambil mengkaji yaitu menyanyikan syair dan sholawat yang diiringi oleh musik melayu (gendang, rebana). *habsy* dapat disimpulkan menghadiri atau mengajak orang-orang untuk berkumpul dan mengajarkan tentang Islam melalui kesenian.

Gerakan dalam kesenian *habsyi* tidaklah rumit malah terkesan sangat mudah. Adapun gerakan yang dominan dalam *habsy* adalah gerakan duduk bersimpu sambil menggerakkan anggota tubuh lainnya seperti kepala, badan dan tangan seiring dengan hentakan nada dan syair yang ada dalam kesenian *habsy*. Dalam kesenian *habsy* sendiri sebenarnya tidak ada ketentuan gerakan, akan tetapi terdapat beberapa bagian gerakan yang umum dilakukan seperti gerakan dasar yaitu duduk bersimpu, berdiri tegak, tangan dan kaki digerakkan sambil

menyanyikan syair-syair sholawat.¹⁶

b. Alat Musik

Habsyi merupakan kesenian musik religious pada umat Islam yang menggunakan rebana dan dilantunkan bersama syair serta dilakukan secara berkelompok sehingga menghasilkan alunan suara yang indah. Adapun alat musik yang mengiringi kesenian *habsy* tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Bass

ada 3 variasi untuk bass *habsy* ini yaitu variasi polos, variasi ukiran serta variasi corak motif. Bahan untuk pembuatan bass *hadrah habsy* biasanya memakai kayu mangga karena lebih ringan dan menghasilkan suara yang cukup bagus jika dikolaborasikan dengan mix atau speaker.

2. Tung

alat musik ini lebih kecil daripada bass *habsy*, yang disebut dengan Tam biasanya selalu berpasangan dengan bass ukuran normalnya diameter 25 Cm, ada dua bahan utama yaitu bahan kulit dan sekarang sudah ada yang memakai bahan mika. Untuk variasinya ada dua jenis yaitu variasi biasa atau polos dan variasi ukir.

3. Tapa'an

merupakan dua alat musik yang kembar namun ukurannya berbeda ukuran keprak lebih kecil dengan diameter 23 Cm. akan

¹⁶ M. Saleh, M.Pd.I, *Kitab Shalawat Terlengkap* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 234.

¹⁷ Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu* (Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017),7.

tetapi secara keseluruhan hampir sama seperti “*Tung*” yaitu memiliki variasi pilisan dan variasi ukiran. Yang terbuat dari bahan utama kayu dan dan penutup kulit atau mika.

4. Banjari

biasanya alat musik ini juga bisa disebut dengan fullsed banjari variasi untuk alat music hadrah ini ada 3 versi yaitu variasi polosan, ukiran hingga keramik.

5. Darbuka

bahan yang digunakan untuk darbuka dari mulai bahan kayu seperti gambar diatas, ada juga bahan cor alumunium bahkan bahan keramik. Kalo bahan keramik biasanya dibuat diluar Negeri atau Import. Di Indonesia sendiri masih belum ada yang memproduksi

6. Organ

Alat musik yang menyerupai piano, organ sendiri terbuat dari bahan yang tahan lama seperti kayu dan logam.

Karena *habsy* ini merupakan salah satu kesenian religi atau kesenian yang bernuansakan islami maka syair-syairnya adalah bertemakan ajaran Islam yaitu pujian-pujian kepada Allah SWT, Pujian kepada Rasul/untaian sholawat, zikir dan ajaran-ajaran atau nasihat hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Kesenian religi (Islami) diciptakan tidak semata-mata untuk keindahan ataupun hiburan semata, melainkan juga mengandung makna serta

¹⁸ Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*, 13.

nilai yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian yang ada dan tumbuh kembang diberbagai suku bangsa memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, sarana ekonomi, sarana ritual, sarana hiburan/ estetika, saran apariwisata dan saran lainnya yang membawa dampak baik bagi kehidupan masyarakat banyak.

c. Jumlah Pemain *Habsyi*

Habsyi tidak dapat dimainkan sendiri karena *Habsyi* meupakan kegiatan bersholawat bersama yang diiringi dengan rebana serta alat musik lainnya agar terdengar sangat indah. Adapun jumlah pemain *habsyi* 10 sampai 15 pemain diantaranya adalah:¹⁹

1. 1 pemain bass
2. 1 pemain tung
3. 2 pemain tapa'an
4. 5 pemain banjari
5. 1 pemain darbuka
6. 2 pemain organ
7. 3-4 vokal

d. Fungsi *Habsy*

1. Sebagai sarana dakwah yaitu berisikan tentang nasehat dan pesan moral yang dapat dipedomani dalam berperilaku. Dengan melalui kesenian maka pesan moral akan lebih mudah diterima.
2. Sebagai sarana pendidikan yaitu mendidik generasi muda, khususnya dalam hal kerja sama dan saling peduli dengan sesama.

¹⁹ Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*, 15.

Kesenian tersebut tidak dimainkan sendiri akan tetapi dengan cara bersama dengan penuh kekompakan supaya gerakan yang dihasilkan terlihat indah dan rapi.

3. Sebagai sarana hiburan yaitu sebagai hiburan untuk melepas rasa lelah, kejenuhan serta kebosanan sertamampu menghibur penonton.²⁰.

Pada masa ini bacaan sholawat Nabi Muhammad SAW yang sebelumnya memakai dewan hadrah menjadi Syaroful Anam (Albarzanji). Disamping itu corak irama rebana dikemas sesuai dengan lagu yang disenandungkan serta dibuatkan ruddatnya sehingga menjadikan *habsyi* lebih sempurna.²¹.

Dari ketiga fungsi diatas ekstrakurikuler *habsy* tersebut telah memuat ketiga fungsi di atas yang mana MTs Buya Hamka kecamatan ngrayun ini selain untuk mengembangkan bakat dan minat siswa group *habsyi* ini juga memiliki nilai positif karena mampu mengajak masyarakat untuk berkumpul guna untuk melantunkan shalawat bersama-sama melalui lagu- lagu yang dibawakan group *habsy* ini serta mampu menghibur masyarakat sekitar.

3. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antarmanusia sebagai

²⁰ Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*, 17.

²¹ Muhammad Bachri Ichsan, *ikatan seni hadrah Indonesia (ISHARI) Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun*, (Surabaya:CV Global Aksara Pers, 2021),18.

makhluk sosial dapat dilihat dengan adanya tindakan untuk berhubungan. Tindakan- tindakan tersebut dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lainnya atau justru sebaliknya. Didalam kehidupan masyarakat sendiri terdapat juga *Social control* yang berfungsi untuk mengatur msyarakat dan system serta prosedur yang mengatur kegiatan dan tindakan anggota masyarakat. Seluruh system berfungsi sebagai pengawas sosial. Pengawas sosial meliputi sistem ilmu pengetahuan, ilmu teknik yang empiris yang digunakan oleh manusia untuk mengelola lingkungannya, serta pengetahuan nonempiris yang mengatur sikap dan kelakuan magis atau keagamaan.²²

Interaksi sosial merupakan inti sari dari kehidupan sosial yang didalamnya terdapat sapaan, bersalaman, serta berbicara dengan orang lain sedangkan interaksi sendiri dimulai sejak manusia lahir. Interaksi sosial sangat erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain serta ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya adapun interaksi sendiri terjadi karena salah satu seorang individu melakukan aksi terhadap orang lain kemudian dapat balasan untuk reaksinya.

Manusia hidup bersama bukan karena adanya persamaan, melainkan karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Kenyataan hidup akan terasa dengan adanya perbedaan antara manusia masing-masing itu di dalam kehidupan golongan.

²² Yusuf Zainal dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 46.

Perasaan solidaritas dalam golongan keluarga, suku bangsa, Negara dan sebagainya akan menjadi lebih kuat dan luas serta ikatan ini akan menjadi lebih kuat ketika untuk mengantisipasi bahaya dengan cara meluasnya pertalian persaudaraan.²³

Adapun fungsi komunikasi yang pertama adalah sebagai kendali maksudnya dengan komunikasi maka perilaku individu dapat dikontrol dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi. Kedua komunikasi dapat digunakan sebagai alat motivasi, komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Menyampaikan informasi yang dapat diraih dalam kehidupan akan membangun motivasi seseorang. Selanjutnya komunikasi juga dapat digunakan sebagai ungkapan emosional berbagai perasaan yang ada didalam diri seseorang dapat diungkapkan kepada orang lain dengan cara berkomunikasi, serta dengan komunikasi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain atau kelompok.²⁴

b. Syarat interaksi Sosial

1. Adanya kontak sosial, aksi-reaksi yang meliputi kontak primer melalui berhadapan langsung (face to face) dan kontak sekunder, yaitu kontak sosial yang dilakukan melalui perantara, seperti melalui televon, orang lain dan surat kabar.
2. Adanya komunikasi sosial, baik langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui media komunikasi. Tidak semua kontak diikuti oleh komunikasi. Misalnya ketika akan berbicara maka seseorang akan

²³ Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: Alprin, 2019),10

²⁴ Sudirjo encep dan Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: Cv Salam Insan Mulia, 2021), 4.

bertemu dengan lawan bicaranya artinya untuk berkomunikasi seseorang harus melakukan kontak terlebih dahulu.

c. faktor faktor interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Imitasi

Imitasi berarti meniruperilaku serta tindakan orang lain. Sebagai suatu proses imitasi dapat berarti positif apabila yang ditirukan adalah perilaku individu yang baik yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. akan tetapi imitasi juga dapat dikatakan negatif apabila yang ditiru seseorang adalah perilaku individu yang tidak baik atau menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat tersebut. Misalnya pelajar laki-laki yang menirukan trend artis yang diidolakan yaitu dengan penampilan rambut gondrong serta memakai anting. Sehingga hal tersebut menunjukkan perilaku yang kurang sopan.

2. Sugesti

Sugesti merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang individu menerima suatu cara atau tingkah laku yang ada didalam diri orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Akibatnya pihak yang dipengaruhi akan bergerak mengikuta pandangan itu dan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berfikir panjang. Misalnya seorang siswa bolos sekolah karena diajak temannya bermain, tanpa diamati manfaatnya ajakan tersebut diterima serta juga dilaksanakan.

3. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan didalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi adalah merupakan bentuk lebih lanjut dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya cukup kuat. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola, misalnya seorang remaja mengidentifikasi dirinya dengan seorang penyanyi terkenal yang ia kagumi kemudian ia akan berusaha mengubah penampilannya agar sama dengan penyanyi idolanya mulai dari model rambut, pakaian, model baju, gaya bicara bahkan sampai makanan kesukaan juga disamakan.

4. Simpati

Simpati merupakan faktor yang sangat penting dalam proses interaksi sosial yang menentukan proses selanjutnya. Simpati merupakan proses yang menjadikan seseorang merasa tertarik pada orang lain. Rasa tertarik ini didasari oleh keinginan untuk memahami pihak lain serta memahami perasaannya atau bekerja sama dengannya. Dengan demikian simpati timbul tidak atas dasar logis rasional akan tetapi berdasarkan penilaian perasaan semata-mata seperti pada proses identifikasi. Misalnya ucapan turut sedih dan rasa bela sungkawa kepada teman yang terkena musibah.²⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian, maka penulis memaparkan telaah pustaka sebagai berikut:

²⁵ Bagja waluya, *sosiologi: menyelam fenomena sosial di masyarakat* (Bandung:PT Setia purna Inves, 2007),42-43

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hawid Kusnul Kotimah berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat *Habsy* Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa di MI Ma’Arif Ngrupit Jenangan Balong” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler sholawat *Habsyi* di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo? Kedua Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler sholawat *Habsyi* dalam mengembangkan kompetensi religius siswa di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo ketiga Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler sholawat *Habsyi* dalam mengembangkan kompetensi religius siswa di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo? dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler sholawat *habsyi* terhadap pengembangan kompetensi religius siswa di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah kegiatan ekstrakurikuler sholawat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui beberapa tahapan kegiatan antara lain: a) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sholawat dengan tertib. b) upaya guru dalam membimbing peserta didik agar meningkatkan beribadah kepada Allah Swt, mempunyai akhlak yang mulia, sopan santun baik perkataan maupun perbuatan, perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab, melalui kegiatan ekstrakurikuler sholawat. c) dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sholawat siswa diharapkan menghayati makna lantunan sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat mencapai dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya dan diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari.²⁶

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Dian Nafi Firdhaus dengan Judul “Upaya Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rumusan masalah sebagai berikut: pertama Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan?, kedua Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan? Ketiga Apa problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan interaksi sosial siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan?. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1). Pelaksanaan kegiatan keagamaan Pembiasaan kegiatan keagamaan dilaksanakan pada saat pagi hari dan siang hari yang dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dan hari sabtu. Pembiasaan kegiatan keagamaan pagi hari antara lain adalah: Sholat Dhuha, pelafalan Asmaul Husna 2). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa Upaya yang dilakukan di Madrasah dalam mengembangkan interaksi sosial siswa melalui: Pembiasaan, memberikan pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, sopan santun, ramah tamah, religius. Keteladanan, sedangkan upaya melalui keteladanan pada awalnya siswa dibiasakan dalam mencontoh sikap-sikap baik yang diperlihatkan oleh bapak/ibu guru kepada siswasiswinya. Melalui proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran ini guru

²⁶ Hawid Kusnul, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsy Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Balong*, (Ponorogo:Skripsi,2019)

menggunakan metode dan strategi yang memungkinkan siswa dalam bekerja sama dan melatih kemampuan interaksi sosialnya. 3). Problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan interaksi sosial Siswa-siswi di MI Baiturrahamn Sundul memiliki latar belakang yang berbeda dalam keluarganya, kebanyakan siswa-siswi ditinggal oleh orang tuanya yang kerja di luar kota dan tinggal bersama kakek atau neneknya di rumah, pengaruh dari lingkungan bermain siswa.²⁷

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ria Latiffah dengan judul “Peran Guru Pai dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab.Lampung Tengah” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah? Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam mengembangkan interaksi sosial siswa. Guru PAI tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga mendidik siswa agar terus melakukan interaksi sosial yang baik. Peran guru PAI yang dicontohkan berupa sebagai berikut: guru sebagai demonstrator berarti guru mampu memperagakan sikap-sikap terpuji di lingkungan sekolah sehingga kerjasama dalam interaksi sosial siswa berjalan dengan baik. Guru sebagai komunikator, yaitu guru tidak hanya pandai bersikap tetapi juga bisa mengkomunikasikan dengan penyampain yang baik tentang hal-hal baru yang ada di sekelilingnya. Guru sebagai mediator berarti guru menjadi penengah yang dapat menyelesaikan

²⁷ Dian nafi, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsy Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Balong*, (Ponorogo:Skripsi, 2020)

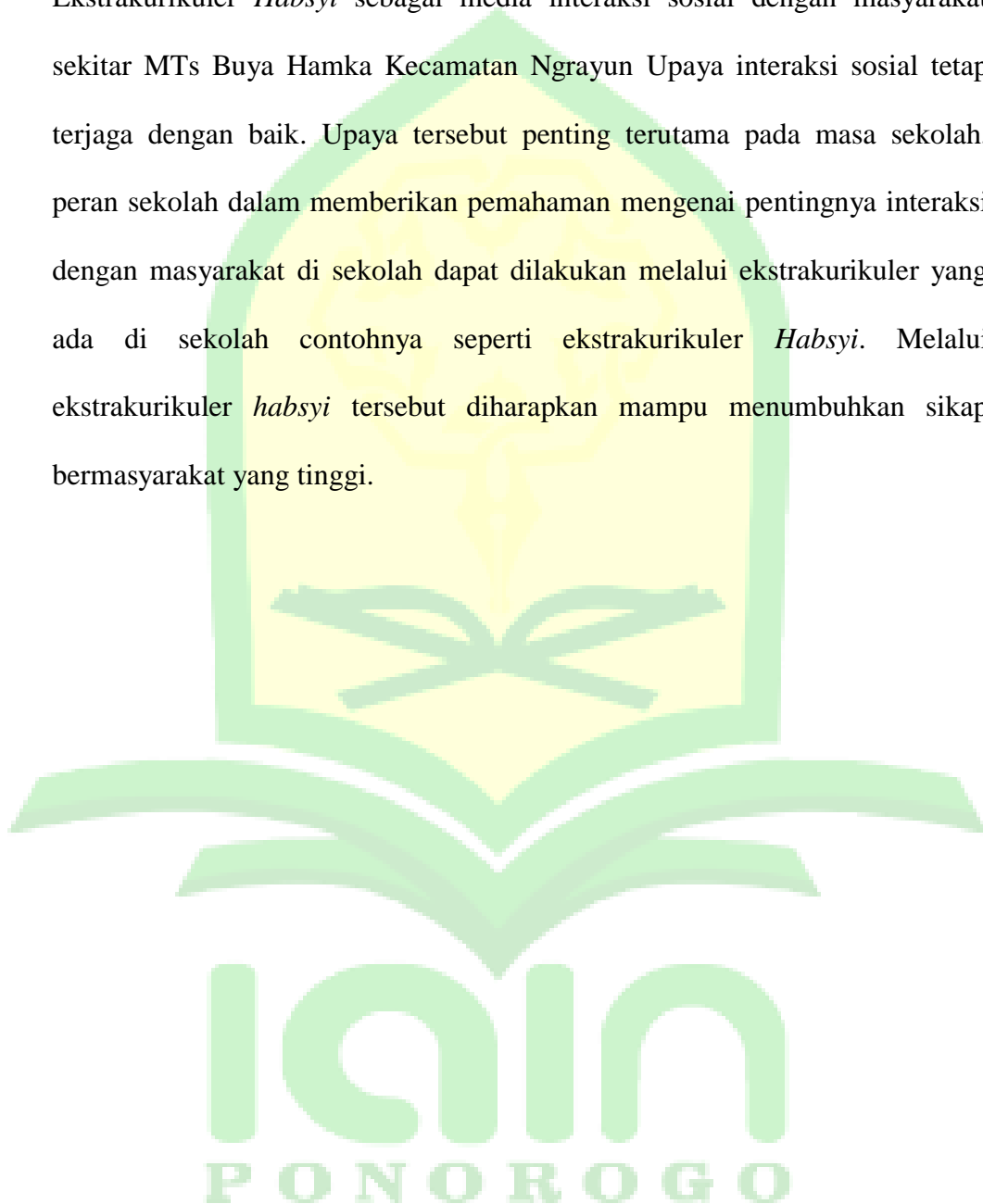
permasalahan yang terjadi diantara siswa, sehingga perpecahan dapat dihindarkan. Guru sebagai motivator berarti guru dapat memberikan rangsangan atau stimulus agar siswa mampu aktif berinteraksi dengan baik walau memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Guru sebagai inspirator berarti guru memberikan contoh sikap dan perbuatan positif dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru dan bersikap adil terhadap siswa, sehingga siswa akan terinspirasi untuk melakukan persaingan secara baik dalam pencapaian prestasi belajar. Guru sebagai evaluator berarti guru mampu mengevaluasi hasil belajar siswa secara akademik dan non akademik terutama dalam sikap interaksi sosial agar dapat meningkatkan sikap dan kepribadian yang baik pada siswa. Guru sebagai pendidik yaitu guru mampu membimbing, mengajarkan kepada siswanya tentang interaksi sosial yang baik dengan memiliki rasa tanggung jawab dan bertutur kata yang sopan. Melalui sikap aktif dengan penuh tanggung jawab dan contoh teladan yang baik dalam segala aspek kegiatan menjadikan peran guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial di sekolah dapat dikatakan cukup berhasil.

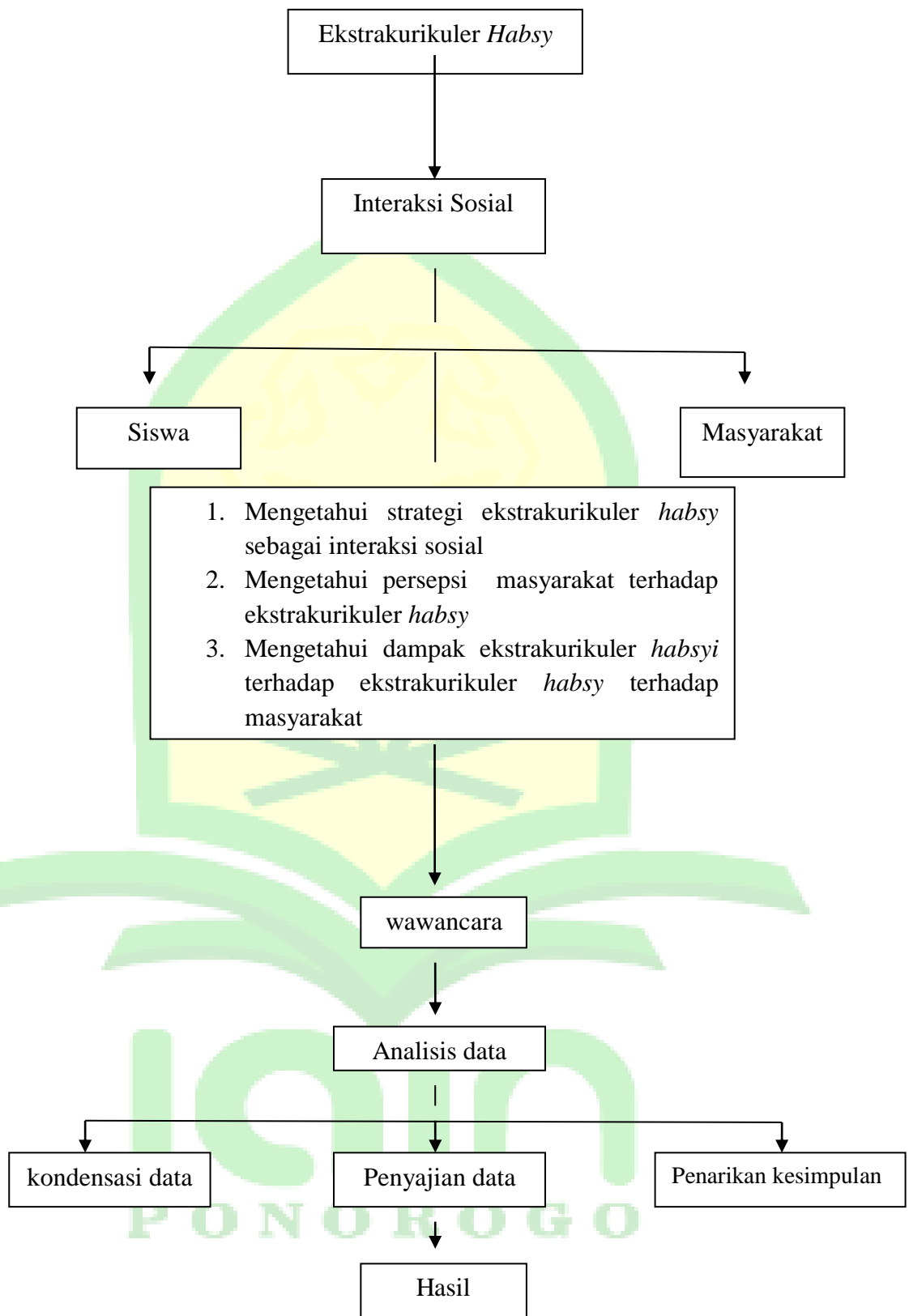
C. Kerangka Pikir

Sebuah penelitian membutuhkan pedoman yang dapat dijadikan sebagai petunjuk arah penelitian. Pedoman tersebut merupakan kerangka berpikir yang menjadi landasan agar arah penelitian jelas. Sugiyono mengutip dari Uma Sekaran menuliskan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁸

²⁸ Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

Kerangka berpikir ini diharapkan mampu untuk memudahkan dalam memahami serta menunjukkan maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maksud peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang Ekstrakurikuler *Habsyi* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun Upaya interaksi sosial tetap terjaga dengan baik. Upaya tersebut penting terutama pada masa sekolah, peran sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya interaksi dengan masyarakat di sekolah dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah contohnya seperti ekstrakurikuler *Habsyi*. Melalui ekstrakurikuler *habsyi* tersebut diharapkan mampu menumbuhkan sikap bermasyarakat yang tinggi.





Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif dikenal sebagai metode artistik, karena proses penelitian bersifat seni dan disebut metode *indterpretive* karena data yang dihasilkan berbentuk interpretasi terhadap temuan data di lapangan. Penelitian kualitatif seringkali dikenal sebagai metode *naturalistic* karena sistem penelitian yang dilaksanakan pada kondisi alamiah (*natural setting*), atau juga metode *ethnograph* yang lebih banyak menggunakan penelitian bidang antropologi budaya dengan hasil pengumpulan data dan analisis lebih bersifat kualitatif.²⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber maupun perilaku yang dapat diamati.³⁰

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berdasarkan pada filsafat *post positifisme*, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

²⁹ Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 328

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 4.

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode penelitian kualitatif ini juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih

manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama beberapa lama, tetap harus mewaspadaai bahwa mereka juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai mengorek informasi menyembunyikan perasaan. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, karena menjadi metode yang sangat tepat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi dengan masyarakat sekitar siswa buya hamka kecamatan ngrayun sehingga membutuhkan telaah dan analisis mendalam. Untuk meneliti masalah tersebut maka peneliti menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah hasil penelitian pada objek sudah memenuhi, maka akan dilakukan transkrip untuk mengutip aspek-aspek yang penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif. Hasil dari

³¹ Sandu siyoto, Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 27-29.

penelitian ini nantinya akan memunculkan teori dan makna terkait fenomena tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti berada dilembaga sekolah yaitu MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun khususnya dibidang Ekstrakurikuler *Habsy* Al-fath, peneliti memilih di MTs Buya Hamka dibidang Ekstrakurikuler *Habsy* karena didalamnya terdapat keunikan tersendiri sehingga menarik untuk diteliti. Waktu penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat penemuan. Waktu ini juga diharap agar mendapatkan hasil yang maksimal yang kemudian akan disusun dalam laporan penelitian. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang melakukan pembuktian terhadap hipotesis. Namun, tak jarang penelitian kualitatif dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, jika ditemukan sesuatu dan datanya sudah Jenuh. Jika data dilakukan selama seminggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian dianggap sudah selesai dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama sekitar dua bulan yakni pada bulan september sampai bulan oktober 2023, rencana penelitian tersebut digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari jadwal yang telah dirancang. Satu bulan tersebut digunakan untuk turun ke lapangan mencari data yang peneliti harapkan setiap pekan bisa hadir dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian baik wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun, rencana tersebut juga

harus disesuaikan dengan kelonggaran waktu dari informan atau narasumber penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Informasi merupakan hasil pengolahan dari sebuah model, formasi, organisasi, ataupun suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki nilai tertentu, dan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi yang menerimanya. Dalam hal ini, data bisa dianggap sebagai obyek dan informasi adalah suatu subyek yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi juga bisa disebut sebagai hasil pengolahan ataupun pemrosesan data.

Data dan sumber data merupakan hal yang sangat penting dan merupakan inti untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah

dirumuskan. Dalam melakukan ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua yaitu³²

1. Data primer

adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion FGD) dan penyebaran kuesioner.

Sebagaimana data dalam penelitian ini juga diperoleh dari sumbernya secara langsung, dinamai dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait yaitu kepala sekolah Ibu Warsita, S.Pd.I, dengan alasan kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di Madrasah itu sendiri serta beberapa informasi lainnya seperti pembina dari ekstrakurikuler *habsyi*, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *habsyi*, serta masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Pemahaman terhadap kedua jenis data

³² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 215.

di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah langkah pengumpulan data penelitian.³³ Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen sekolah berupa sejarah sekaligus profil Lembaga sekolah, visi misi dan tujuan Lembaga serta profil ekstrakurikuler *habsy* MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan prosedur penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif didesain secara longgar, tidak sempit, sehingga didalam pelaksanaan penelitian kualitatif berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Perubahan tersebut bisa terjadi apabila perencanaan tidak sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan sehingga peneliti mampu merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap deskriptif atau orientasi, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan lalu peneliti mendata sepiintas tentang informasi yang diperoleh.
2. Tahap reduksi, peneliti mereduksi segala nformasi yang didapat pada tahapan pertama untuk dapat memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih terperinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang terkonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis bahkan teori yang

³³ Sandu siyoto, Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015),67.

baru.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua Ilmu pengetahuan, dikerjakan para ilmuwan berdasarkan data mengenai fakta dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering menggunakan bantuan berbagai alat yang canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang

³⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penilaian Tindakan* (Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA,2020)

angka) dapat diobservasi dengan jelas.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).³⁵

Dalam mengobservasi terkait ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun menggunakan terbuka yaitu dengan mengamati kegiatan *habsy* yang kemudian hasilnya akan dicatat dan didokumentasikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara sendiri digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Susan stainback menjelaskan bahwa wawancara akan memungkinkan peneliti mengetahui poin-poin mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan fenomena yang tidak bisa ditemukan dalam observasi.

³⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016),226.

Langkah langkah dalam wawancara diantaranya yaitu, menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang

menjadi bahan pembicaraan, mengawali alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonformasi inktisar hasil wawancara dan mengakhiri, menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Wawancara penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara terstruktur dimana nantinya peneliti akan memberikan pertanyaan - pertanyaan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler *habsy* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun kepada narasumber dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Sehingga diharapkan jawaban akan lebih solid dan sesuai dengan tema penelitian.

Penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan, yaitu:

1. Pembina ekstrakurikuler *habsy* MTs Buya Hamka, melalui wawancara dan dokumentasi dengan pembina ekstrakurikuler peneliti akan mengetahui bagaimana proses siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui ekstrakurikuler *habsy* ini.
2. Kepala sekolah MTs Buya Hamka Ibu Warsita, S.Pd agar mengetahui bagaimana ekstrakurikuler *Habsyi* di MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.
3. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *habsyi*, untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler *habsyi*.

4. Masyarakat, wawancara dengan masyarakat agar peneliti mengetahui persepsi masyarakat terhadap ekstrakurikuler *habsyi*.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan hasil catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang, catatan peristiwa ini biasanya yang sudah berlalu. Umumnya dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi atau wawancara agar lebih kredibel dan terdukung oleh bukti. Data dokumentasi ini seperti sejarah sekaligus profil lembaga sekolah, visi misi dan tujuan Lembaga serta tentang ekstrakurikuler *Habsy* MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun yang akan berguna sebagai data penting pada penelitian kualitatif.

4. Triangulasi atau gabungan

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji krealibilitas yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁶

Susan Stainback menyatakan, triangulasi adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap sesuatu yang ditemukan bukan mencari kebenaran tentang fenomena. Bogdan juga menjelaskan penelitian kualitatif tidak semata-mata dilakukan guna mencari kebenaran, namun lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitar

³⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 241.

berkaitan pada apa yang dikemukakan informan memiliki kesalahan atau kekurangan maka dapat diteliti dan ditemukan jalan keluarnya. Mathinson menjelaskan, triangulasi pada nilai dari Teknik pengumpulan datanya digunakan untuk mengetahui perolehan data *convergent*, tidak konsisten atau kontradiksi sehingga di benarkan agar menjadi konsisten, tuntas dan pasti. Kekuatan data akan lebih kredibel dan kuat dibandingkan hanya menggunakan satu pendekatan

Ber macam-macam teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengelompokkan data-data sesuai dengan kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan penguraian, memilih mana yang penting dan akan dipelajari lebih lanjut dan mengambil kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

³⁷ Hardani,dkk, *metode penelitian kualitatif&kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),120

³⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2020), 89.

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:³⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini

³⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31

yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

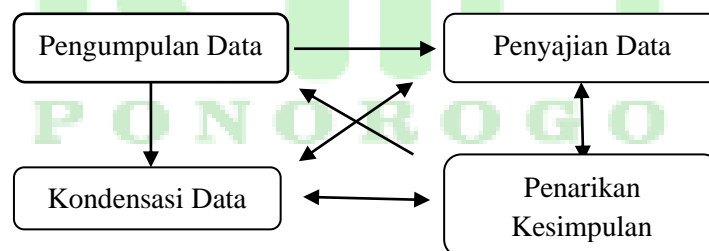
3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dari ketiga sumber tersebut dapat dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu mengenai Ekstrakurikuler *Habsyi* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

Berikut gambar alur analisis data kualitatif:

Gambar 3.1 Alur Analisis Data Kualitatif



⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012),252.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Apa yang paling penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Ia kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu atau semua faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.⁴¹

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui penelitian

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed method)* (Bandung: Alfabeta, 2017) 368.

kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara berikut:

1. Bandingkan data yang diamati dengan data yang diakses.
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Bandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan di masa lalu.
4. Bandingkan situasi dan opini seseorang dengan berbagai opini dan opini orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dll.
5. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.⁴²

Contoh dari pelaksanaan triangulasi ini nantinya adalah dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah MTs Buya Hamka atau guru atau siswa tersebut kemudian disandingkan dengan hasil pengamatan penelitian serta dokumentasi yang diperoleh.

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap hingga tahap penelitian terakhir. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Hal tersebut meliputi: penyiapan rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengurusan perizinan, evaluasi lapangan pendahuluan, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed method)*, 372.

Terdapat enam tahapan yang perlu dilakukan peneliti pada tahapan ini, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ke dua memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap yang ketiga, meliputi analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan penafsiran data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melakukan pengecekan metode perolehan data hingga data benar-benar valid sebagai dasar dalam memberikan makna dan data, serta merupakan proses menentukan dan memahami konteks dari penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahapan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melakukan pengecekan hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut untuk dengan penulisan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Buya Hamka

MTs Buya Hamka berdiri pada tahun 2016 yang awalnya pada saat itu bergabung dengan madrasah yang ada di Arjowinangun Kecamatan Sambit, kemudian pada tahun 2019 telah mendapatkan izin resmi. Awal berdirinya MTs Buya Hamka didasari dengan desa Cepoko yang kurang dengan madrasah disana maksudnya di desa Cepoko pada saat itu tertinggal dalam segi agama karena belum adanya Madrasah Ibtidaiyah, MTs, dan Aliyah sebenarnya disana sudah ada SMP N 3 Ngrayun akan tetapi SMP yang notabennya bersifat umum sehingga didirikannya lembaga pendidikan yang jalurnya di Keagamaan. Sehingga Bapak Hartono, S.H. bersama Ibu Warsita, S.Pd.I. mengumpulkan tokoh-tokoh pendiri diantaranya adalah:⁴³

1. Bapak Dwi Cahyanto (selaku Kepala Desa)
2. Bapak Pirngadi
3. Bapak Iif Suropto
4. Bapak Kateni
5. Bapak Jemikan

Setelah perkumpulan itu berpendapat untuk mendirikan sekolah jenjang SMA dan MI. akan tetapi untuk jenjang SMA banyak anak yang sudah berminat untuk meneruskan di Kota walaupun jika mendirikan MI

⁴³ Temuan data berbentuk tulisan 01/D/25-09-2023

sudah banyak SD di Desa Cepoko akhirnya didirikanlah sekolah MTs kemudian Bapak Hartono, S.H. berusaha berkomunikasi dengan kedua orangtua yakni tanah tersebut milik bapak Katiman (ayah kandung bapak Hartono) untuk mewakafkan tanahnya seluas 21x8 M untuk Pembangunan Sekolah.

Madrasah tersebut dinamakan “MTs Buya Hamka” untuk pemberian nama tersebut bukan diambil karna organisasi akan tetapi teropsesi dengan ketokohan Buya Hamka yang ahli berfikir, ahli Ilmu serta Buya Hamka selalu belajar dan terus belajar dan selalu membela kebenaran bahkan beliau pernah masuk penjara karena fitnah orang-orang saat beliau juga membela kebenaran. Walaupun Madrasah ini dinamakan MTs Buya Hamka akan tetapi ajaran yang ada di madrasah ini tetap “Ahlussunnah wal jama’ah”.

2. Visi, Misi dan tujuan Sekolah

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.⁴⁴

a. Visi

⁴⁴ Temuan data berbentuk tulisan 02/D/25-09/2023.

Dengan menganalisis potensi yang ada di Madrasah baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, maka tersusunlah visi Madrasah sebagai berikut : ” **Terwujudnya Pelajar Islam yang berakhlaqul karimah, berpengetahuan luas, berprestasi dan berbudaya lingkungan.**”

Indikator Visi :

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari
2. Terwujudnya pelajar islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional
4. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik dan nonakademik
5. Memiliki kemandirian dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
6. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar

b. Misi

1. Mendidik pelajar muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, beramal sholih dan memiliki sikap akhlakul karimah dalam bermasyarakat.

2. Membentuk generasi muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil dan dinamis.
3. Berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi baik di tingkat daerah maupun Nasional.
4. Membentuk generasi muslim yang memiliki kesadaran dalam melestarikan lingkungan sekitar.⁴⁵

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah mempersiapkan generasi Islam yang:

1. Mendidik siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
2. Mendidik siswa untuk menjadi manusia Pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada pancasila dan UUD 1945.
3. Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.
4. Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
5. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang berjiwa ajaran agama islam yang diimplementasikan

⁴⁵ Temuan data berbentuk tulisan 02/D/25-09/2023.

melalui shalat berjama'ah, diskusi keagamaan, khitobah dua bahasa (Arab dan Inggris) dan seni islami.

6. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.
7. Mewujudkan pelajar muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴⁶

B. Paparan Data

1. Strategi ekstrakurikuler *habsyi* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun.

Ekstrakurikuler *habsyi* berdiri di MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun yakni sekitar 1 tahun setelah madrasah berdiri yaitu pada tahun 2018 *habsyi* di MTs Buya Hamka ini diberikan nama “*habsyi* Al-Fath” yang mana artinya adalah sebuah kemenangan atau sebuah keberuntungan dari sinilah diharapkan dengan didirikannya group *habsyi* berharap semoga terdapat sebuah keberuntungan atau kemenangan melalui group *habsyi* tersebut maksudnya dengan group *habsyi* ini dapat menyiarkan islam dari segi agama, pendidikan dan kemasyarakatan.

⁴⁶ Temuan data berbentuk tulisan 01/D/24-09/2023.

Pada akhirnya *habsyi* MTs Buya Hamka sejak tahun 2018 mulai berkecimpung dan bisa menjadi daya tarik masyarakat. Ekstrakurikuler *habsyi* dibentuk dengan tujuan sebagai syi'ar Islam dari segi keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa melalui group *habsyi* tersebut selain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa terlatih dan terbiasa untuk melaksanakan kedisiplinan, adab yang baik, sopan santun, menjaga kekompakan satu dengan yang lain serta siswa MTs Buya Hamka juga mampu berbaur dengan masyarakat sekitar.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Warsita, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah bahwa Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *habsy* tidak hanya terampil saat di sekolah saja melainkan siswa juga terjun langsung kepada masyarakat yang mana anak-anak setiap 2 minggu sekali melatih ibu-ibu yasinan serta setiap 1 bulan sekali melaksanakan MDS diberbagai desa bahkan didesa pelosok pun siswa tetap bersemangat untuk melatih diantaranya didesa petung ombo, mbaran ngandel, dan masih banyak lagi khususnya di Kecamatan Ngrayun.⁴⁷

Untuk memberikan kenyamanan masyarakat maka siswa MTs Buya Hamka memiliki strategi mengenai lagu sholawatnya dipilih yang sekiranya disukai oleh masyarakat tersebut bahkan pada saat awal berlatih ada juga ibu-ibu pada saat bersholawat benar memakai jilbab akan tetapi menggunakan baju pendek kita tidak mempermasalahkan hal itu karena memang masih pada tahap sebatas menyukai sholawatnya. Walaupun

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-09/2023

seperti itu siswa MTs Buya Hamka tetap tekun untuk melatih ibu-ibu sehingga masyarakat akan terus bersemangat untuk melakukan sholat setiap hari dan mampu menancapkan ruh sholat pada dirinya. dan dengan anak-anak MTs Buya Hamka mampu mendirikan 12 group *habsyi* di desa Cepoko⁴⁸

Sejalan dengan itu bapak Hartono, S.H.I selaku pembina ekstrakurikuler *habsyi* juga menghaturkan bahwa awal mula group *habsyi* diadakan di MTs guna untuk menyi'arkan Islam serta mampu menancapkan ruh sholat pada dirinya, sebelum bekerjasama dengan masyarakat ekstrakurikuler *habsyi* ini hanya menampilkan yang terbaik saat-saat hari besar seperti memperingati maulud Nabi, pondok ramadhan dan sebagainya yang mana dengan event itu akan dilihat oleh masyarakat sehingga masyarakat pada saat itu berhasil tertarik dan mulai suka dengan sholat setelah itu ada perwakilan dari masyarakat yang meminta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *habsy* untuk melatih ibu-ibu. Dari situlah mulai terjalin silaturahmi siswa dengan masyarakat yang mana pada saat itu siswa memilih lagu yang sederhana aja agar masyarakat merasakan kenyamanan terlebih dahulu. Sehingga lama kelamaan dengan adanya ekstrakurikuler *habsyi* MTs Buya Hamka terbentuklah 12 group *habsy* yang ada di desa Cepoko.⁴⁹

Begitu juga yang dikatakan oleh ananda shafa selaku pemain *habsyi* MTs Buya Hamka:

Sebenarnya saat awal kita terjun pada masyarakat itu kami merasa nerves takut gitu kak tapi lama kelamaan juga terbiasa dan kita itu saat

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-09/2023

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-09/2023

melatih ibu-ibu kita mengutamakan kenyamanan ibu-ibu terlebih dulu kita buat nyaman ibu itu dengan kita biar beliau tidak merasa sungkan dengan kita dan sesekali juga diajak bercanda biar tidak terkesan kaku dan untuk lagunya pun kita juga memilih lagu yang sederhana aja dulu yang sekiranya ibu-ibu itu mampu, dan walaupun disana itu kita sebagai pelatih akan tetapi kami juga ditegaskan oleh bapak ibu guru untuk menjaga adab, dimana kesopanan kita juga harus sangat kita jaga⁵⁰ karena disitu kami membawa nama lembaga dan juga nama orang tua

Jadi didalam kegiatan *habsyi* tersebut siswa sangatlah menjaga nama baik lembaga dan juga nama baik orang tua. Memang itu benar seperti halnya dalam pengamatan saya sebagai peneliti saat kelapangan siswa dan siswi MTs Buya Hamka terkesan sopan dan ramah saat peneliti terjun dilapangan disambut dengan baik oleh lembaga baik dari bak/ ibu guru serta siswa dan siswi. Di MTs Buya Hamka ini sangat mengutamakan adab berperilaku yang baik. Baik itu saat berada disekolah maupun saat- saat diluar sekolah.

Maksud diluar sekolah yakni saat tampil dikalangan masyarakat yakni saat melatih maupun saat tampil diacara hari besar. Biasanya group *habsyi* MTs Buya Hamka ini diundang masyarakat saat hari pernikahan, pengajian akbar dan acara-acara besar lainnya masyarakat selalu melibatkan MTs Buya Hamka walaupun dimasyarakat sendiri sudah memiliki group *habsyi* sendiri. Selain itu juga diadakannya vestifal banjari sehingga semua group *habsyi* bisa tampil secara bersamaan. Acara ini biasanya diadakan saat bulan ramadhan yaitu buka bersama dan vestifal banjari. Adapun kegiatan- kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar yang terletak pada lampiran.⁵¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh ananda bela yakni pemain *habsyi* al fath.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/27-09/2023

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi pada lampiran 03/D/27-09/2023

Setelah masuk disekolah sini dan khususnya saat mengikuti *habsyi* ini kami selau diajarkan tentang kedisiplinan, kerja sama dengan anggota, serta selalu mendapatkan pembinaan mengenai adab yang baik saat mau tampil bersama masyarakat, tapi maksud saya bukan hanya saat mau tampil dengan masyarakat sih kak juga untuk setiap hari akan tetapi pada saat mau terjun langsung ke masyarakat itu lebih ditekankan dan diberi nasihat agar selalu menjaga sopan santun kekompakan dengan satu tim begitu⁵²

Sama halnya yang diutarakan oleh bapak Hartono, S.H.I adalah sebagai berikut “jadi untuk pembinaan saat anak-anak mau terjun pada masyarakat itu ada mbak yaitu pembinaan adab, perilaku sopan santun, bersikap yang baik dengan teman sepadan serta pembagian tugas agar tidak rancu saat tampil seperti itu”⁵³

Jadi ekstrakurikuler *habsyi* dibentuk dengan tujuan syi’ar islam dari segi keagamaan, pendidikan dan juga kemasyarakatan. Maksudnya dalam segi keagamaan yaitu kita melakukan sholawat Nabi yang mana hal itu adalah penghormatan dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Serta dengan ekstrakurikuler tersebut siswa juga diajarkan tentang adab yang baik, selain itu juga dapat menambahkan wawasan dan pengalaman siswa saat berlatih dan memainkan beberapa alat musiknya serta siswa juga mampu bermasyarakat dengan baik.

2. Persepsi masyarakat terhadap ekstrakurikuler *habsyi*

Dengan usia madrasah yang tergolong masih muda akan tetapi MTs Buya Hamka ini sudah menjadi sorotan baik oleh masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti memang benar bahwasannya lembaga MTs Buya Hamka ini memang sangat menjunjung tinggi nilai

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/27-09/2023

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-09/2023

kekeluargaan dari siswanya pun saling merangkul satu sama lain, maksudnya siswa MTs Buya Hamka ini tidak ada yang membedakan teman semua adalah teman semua adalah keluarga sebagaimana yang dikatakan oleh ananda syafa siswa kelas IX:

Jadi begini kak yang menjadikan ciri khas sekolah kami yakni kami semua itu adalah keluarga, yang mana didalam keluarga itu saling merangkul dari semua kalangan. Jadi kita tidak pernah membedakan teman kita semua itu sama saja tanpa melihat kekurangan satu dengan yang lain. Selama kita menginjak dan sudah masuk di Madrasah maka kita semua adalah keluarga⁵⁴

Menurut data yang telah dipaparkan oleh ananda syafa bahwa di MTs Buya Hamka tersebut merupakan tidak adanya sistem pilih teman didalam lembaga madrasah tersebut sejak awal masuk MTs Buya Hamka telah dilatih dan dibiasakan untuk saling sapa saling menyanyangi serta saling menjaga seperti halnya kita semua adalah keluarga. Tanpa melihat kekurangan kita semua adalah teman kita semua adalah keluarga yang mana didalam keluarga adalah saling menjaga, saling menyanyangi dan saling melengkapi satu dengan yang lain Sebagaimana yang dikatakan oleh masyarakat yakni ibu Bela masyarakat desa Cepoko Ngrayun:

jadi menurut saya mengenai group *habsyi* di MTs Buya Hamka nggeh mbak. Group *habsyi* di MTs sudah maju dan bagus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga dengan adanya madrasah ini menambah kemajuan serta ketertarikan bagi anak maupun orang tua yang ingin anaknya belajar agama yang lebih mendalam. Dan saya pribadi juga merasakan banyak manfaat, ilmu dan pengalaman ketika mereka berada ditengah-tengah masyarakat langsung kami saling berbaur dan berbagi pengalaman apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dihindari di MTs Buya Hamka bukan hanya belajar tentang teori akan tetapi juga bagaimana mereka belajar bersikap ketika dilingkungan masyarakat dan dengan adanya *habsyi* di MTs Buya Hamka itu terbangunlah interaksi yang baik antara warga MTs Buya Hamka dengan warga masyarakat hingga sampai saat ini mbak⁵⁵

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/27-09-2023

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/03-10/2023

Dari paparan data wawancara dengan ibu bela tersebut mengatakan bahwa group *habsyi* yang ada di MTs Buya Hamka tersebut sudah sangat maju mereka mampu memberikan banyak manfaat kepada masyarakat serta tak heran bahwa orang tua yang memiliki anak usia MTs memiliki ketertarikan untuk menyekolahkan putra putrinya ke MTs Buya Hamka tersebut untuk belajar agama yang lebih mendalam lagi. Serta ketika siswa MTs Buya Hamka terjun langsung pada masyarakat tanpa disadari masyarakat juga dapat mengetahui perilaku yang baik dan buruk MTs Buya Hamka ini tidak hanya belajar tentang teori saja melainkan mereka langsung mempraktikkan kepada masyarakat. Begitu juga yang disampaikan oleh mbak Indah warga masyarakat desa Cepoko.

Jadi untuk *habsyi* MTs Buya Hamka ini menurut saya sangat bagus mbak sangat bermanfaat bagi siswa dan masyarakat di samping itu MTs Buya Hamka ini juga memiliki ciri khas tersendiri lebih Agamis, memiliki adab yang baik serta toleransi yang sangat bagus kepada masyarakat program atau ekstrakurikuler khususnya dalam ekstrakurikuler *habsyi* ini sangat baik karena dapat digunakan untuk berdakwah di era zaman yang modern yang mana banyak sekali remaja zaman sekarang yang lebih menyukai dunia luar karena terpengaruh oleh sosial media. Kesan dari saya saat siswa MTs Buya Hamka terjun langsung pada masyarakat itu sangat membantu masyarakat mbak dapat menyambung silaturahmi, mempererat tali persaudaraan, menorehkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.⁵⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh mbak Indah diatas adalah siswa MTs Buya Hamka sangat memberikan ilmu yang bermanfaat terutama dalam bidang *habsyi*. Siswa MTs Buya Hamka ini sikap sosialnya sangat tinggi saling toleransi serta ilmu agama dalam MTs ini juga sangat bagus, dengan adanya kegiatan siswa MTs ini mampu menjalin silaturahmi baik antara siswa dengan warga masyarakat sekitar

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/17-10/2023

yaitu desa Tanggung Cepoko ini. Sejalan dengan itu bu Ana juga memaparkan tentang *habsyi* MTs Buya Hamka sebagai berikut:

jadi terkait *habsyi* yang ada di MTs Buya Hamka itu sangat baik mbak karena dengan adanya anak-anak *habsyi* MTs selama berlatih bersama itu kami sebagai warga masyarakat itu mampu belajar banyak hal bersama mereka. Mereka itu selalu berbaur dengan masyarakat ada beberapa kegiatan yang juga selalu melibatkan masyarakat. Kita selalu bekerja sama yang baik dengan mereka ketika diadakannya kegiatan misalnya pada saat bulan Ramadhan mengadakan kegiatan buka bersama di MTs Buya Hamka maka group *habsyi* kami diundang oleh lembaga MTs Buya Hamka untuk mengikuti festival banjari yang mana pada saat itu semua group *habsyi* yakni yang diciptakan juga dari anak-anak *habsyi* MTs Buya Hamka itu tampil semua mbak. Jadi menurut saya itu sebuah kebanggaan bagi warga masyarakat karena selain kami mendapatkan ilmu kami juga selalu dilibatkan dalam kegiatan disekolah mereka. Jadi kalau menurut saya itu dengan adanya *habsyi* yang ada di MTs Buya Hamka itu sangat membawa manfaat bagi warga masyarakat. Jujur saya juga sangat bangga dengan siswa siswi MTs Buya Hamka mbak mereka yang masih seusia mau menginjak remaja sudah mampu menjalin interaksi dengan baik dengan masyarakat sekitar kadang kan ada juga ya mbak anak jaman sekarang itu yang hanya mensibukkan diri dengan handpone nya saja bahkan terkadang juga ada mbak anak yang ketika berpapasan deng ibu-ibu sini itu yang tidak mau menyapa gitu juga ada tapi saya juga tidak bisa menyebutkan siapa anak itu. Yang jelas kalau anak-anak dari MTs Buya Hamka itu mereka mampu berbagi ilmu dengan kami serta mereka itu juga mengajarkan kepada kami tentang kesopanan, yaa sebenarnya tidak menekankan kami untuk sopan ya mbak tapi dengan sikap mereka yang selalu menjaga etikanya kepada kami yakni mereka itu selalu menjaga sopan santun dihadapan kami itu maka kami sendiri juga merasa malu jika kita sebagai orang yang lebih tua tidak bisa mengimbangi mereka mbak. jadi kesimpulannya siswa MTs yakni anak-anak yang mengikuti *habsyi* itu sangatlah sopan serta mampu menjalin kedekatan, kehangatan, kekeluargaan dengan kami yakni semua warga masyarakat desa cepoko mbak.⁵⁷

Persepsi dari masyarakat terkait ekstrakurikuler *habsyi* itu sangat bagus. Siswa MTs Buya Hamka tidaklah hanya sebatas mempelajari materi saja akan tetapi mereka langsung mempraktikannya yakni mereka mampu untuk berbaur dengan masyarakat mampu menjalin interaksi dengan masyarakat serta selalu memberikan manfaat untuk warga masyarakat sekitar. Peneliti sendiri juga mengamati saat siswa berlatih di

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/04-10/2023

sekolah mereka terlihat sangat kompak antar 1 anggotanya mereka sangat serius untuk berlatih dan terus berlatih. Saya pribadi sebagai peneliti saat melihat mereka berlatih itu didalam diri saya merasakan mereka memanglah pantas untuk dibanggakan melihat dari kerja keras mereka berlatih bersama dari generasi ke generasi akan tetapi tetaplah berjalan dengan baik walaupun pemainnya itu setiap tahunnya silih berganti.⁵⁸

3. Dampak Ekstrakurikuler *Habsyi* terhadap Kualitas Interaksi Sosial Masyarakat Sekitar dengan Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun

Dengan berdirinya *habsyi* yang ada di MTs Buya Hamka ini mampu memberikan dampak positif bagi lembaga sekolah dan masyarakat sekitar. Karena dengan adanya *habsyi* siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat mampu berbaur, berbagi ilmu serta memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat. seperti halnya yang dikatakan ibu bela warga masyarakat desa Cepoko bahwasannya dengan adanya *habsyi* MTs Buya Hamka dapat memberikan manfaat kepada beliau dan masyarakat lainnya. Sebagaimana ulasan dari ibu bela:

jadi dengan munculnya ekstrakurikuler *habsyi* di MTs Buya Hamka itu mbak khususnya ketika kami mulai berlatih bersama siswa MTs Buya Hamka itu semua warga MTs berhubungan baik dengan masyarakat. kami saling membantu dan tetap membutuhkan satu sama lain seperti halnya manusia sebagai makhluk sosial. Group *habsyi* MTs ini berdampak baik bagi masyarakat mereka mau berbagi ilmu yang didapati dari sekolah kemudian memberikan pengajaran kepada kami yang awalnya kami belum mengerti sama sekali mengenai *habsyi* serta bagaimana cara menggunakannya menjadi paham sedikit demi sedikit. Dan kalau saya ditanya apakah dengan *habsyi* siswa MTs dapat berinteraksi dengan masyarakat tentu saja mbak seperti halnya yang saya katakan tadi yang mana siswa MTs mau meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dengan

⁵⁸ Obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, diruang kelas VII pada tanggal 27 september 2023

kami terkait pelatihan- pelatihan *habsyi* maka dari situlah kami berinteraksi baik dengan mereka.⁵⁹

Sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara dengan ibu bela yaitu sejak adanya *habsyi* yang ada di MTs Buya Hamka khususnya saat berlatih *habsyi* bersama siswa MTs Buya Hamka maka terjalin hubungan yang baik, terjalin komunikasi baik, serta interaksinya yang baik pula seperti halnya ada keterkaitan diantara keduanya saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dengan adanya *habsyi* MTs Buya Hamka maka terbentuklah interaksi baik antara warga masyarakat dengan lembaga MTs Buya Hamka desa Cepoko ini dengan ilmu yang didapatkan oleh siswa mereka mampu meluangkan waktu untuk berlatih bersama ibu-ibu masyarakat desa Cepoko. Begitu juga yang dikatakan mbak Indah warga masyarakat desa Cepoko:

Jadi semenjak ada *habsyi* di MTs Buya Hamka khususnya saat siswa MTs Buya Hamka terjun langsung kemasyarakat sangat berdampak kepada masyarakat maksud saya adalah berdampak positif lo ya mbak dampak tersebut sangatlah menonjol group *habsyi* MTs Buya Hamka selalu mendukung group masyarakat dalam event-event tertentu mereka mampu memberikan ilmu kepada masyarakat serta selalu bekerja sama dengan masyarakat demi kesejahteraan masyarakat bersama siswa MTs Buya Hamka maka group kami menjadi mampu untuk menunjukkan yang terbaik saat tampil dalam suatu acara misalnya saat bulan puasa kami diundang ke sekolah Buya Hamka biasanya diadakannya acara buka puasa bersama mbak dan saat menunggu adzan magrib itu diadakannya acara vestifal banjari jadi semua group *habsyi* yang ada di desa cepoko diundang semua dari situ kita akan semakin belajar lagi, menambah pengalaman lagi tentunya. Jujur saja mbak pada saat itu kami semua itu belum mengenali apa itu *habsyi* akan tetapi dengan kebaikan siswa MTs Buya Hamka yang mau untuk mengajari kami sehingga kami bisa berdiri hingga sampai saat ini. Disamping itu siswa MTs ini juga sudah sangatlah akrab dengan masyarakat sehingga dengan media *habsyi* ini kami sebagai masyarakat desa Cepoko mampu menjalin interaksi yang sangat bagi dengan siswa bahkan lembaga MTs Buya Hamka ini bukan

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/03-10/2023

hanya dengan siswa saja akan tetapi semua warga atau tenaga kerja yang ada di MTs Buya Hamka ini.⁶⁰

Jadi sebagaimana yang dikatakan oleh mbak Indah diatas adalah *habsyi* MTs Buya Hamka memberikan dampak positif kepada masyarakat yang mana masyarakat yang awalnya belum mengetahui akan apa itu *habsyi* hingga kini mereka sudah terbiasa untuk memainkan *habsyi* bahkan sudah mengikuti acara- acara yang diadakan di MTs Buya Hamka yaitu vestifal banjari. Dan dengan *habsyi* itu terjalinlah hubungan baik atau interaksi yang sangat baik antara warga masyarakat dengan lembaga MTs Buya Hamka. Sebagaimana yang juga dikatakan oleh ibu Ana adalah sebagai berikut:

jadi dengan munculnya *habsyi* MTs Buya Hamka memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar mbak karena di samping kami mendapatkan ilmu agama kami secara tidak langsung juga mempelajari ilmu tentang tata cara bermasyarakat. karena dengan adanya group *habsy* di MTs Buya Hamka kami sebagai masyarakat sekitar dampaknya sangat positif karena mereka bisa dilibatkan dalam suatu kegiatan dalam lingkungan sekitar contohnya saat ada pengajian, acara pernikahan kami bisa mengundang group *habsyi* MTs Buya Hamka.⁶¹

Memang benar dengan adanya group *habsyi* Al-Fath mampu membuahkan sebuah keberuntungan atau sebuah kemanfaatan yakni *habsyi* tersebut memberikan manfaat terhadap masyarakat. selain itu dengan adanya group *habsyi* siswa MTs Buya Hamka mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Sejalan pula dengan yang dikatakan ananda syafa sebagai pemain *habsyi* Al-Fath MTs Buya Hamka:

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/17-10/2023

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/04-10/2023

tentu saja kak dengan adanya group *habsyi* ini kami dapat menjalin interaksi dengan masyarakat karena kami sering juga diundang oleh masyarakat sehingga masyarakat itu juga semakin mengenal kita dan kita juga mampu menjalin komunikasi baik dengan masyarakat jadi dengan adanya *habsyi* cara berinteraksi kami dengan masyarakat semakin baik, berkomunikasi juga semakin baik serta dengan *habsyi* kami juga tau arti kebersamaan dan kekompakan dalam 1 club. Dan 1 lagi dengan adanya *habsyi* tanpa kita sadari kami selalu dilibatkan dalam acara masyarakat seperti halnya kita sering diundang saat acara pengajian acara pernikahan jadi kita itu selalu bersama masyarakat gitu kak.⁶²

Dengan adanya group *Habsyi* Al-Fath sama-sama mendapatkan manfaat dan dampak yang positifnya yakni masyarakat mampu mendapatkan manfaat berupa ilmu tentang *habsyi* serta siswa MTs Buya Hamka juga mendapatkan ilmu tentang bermasyarakat yang baik. Serta dengan adanya *habsyi* Al-Fath MTs Buya Hamka mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Serta menurut dari hasil observasi dilapangan oleh peneliti tepatnya saat diundang oleh salah satu warga desa Cepoko yaitu saat acara pernikahan mas agus dan mbak dias *habsyi* Al-Fath MTs Buya Hamka kini sudah sangat maju lagu- lagu yang dibawakan sudah mulai berfariasi lalu kekinian yang disukai oleh masyarakat pada saat ini tidak hanya lagu lagu zaman dahulu yang dibawakan untuk lagu- lagu sholawat tetap dilantunkan akan tetapi juga diberikan fariasi lagu yang *trend* pada masa ini sehingga untuk penonton itu tidak mudah bosan dan mengantuk *habsyi* MTs ini tidak kalah dengan *electun* yang ada disekitar desa Gajah-

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/27-09-2023

Cepoko.⁶³ Untuk lebih jelasnya peneliti juga memaparkan bukti yaitu berupa dokumen atau foto yang terdapat pada lampiran.⁶⁴

C. Pembahasan

1. Strategi Ekstrakurikuler *Habsyi* Sebagai Media Interaksi Sosial dengan Masyarakat Sekitar Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun

Pada dasarnya *habsyi* MTs Buya Hamka diberikan nama Al-Fath yang artinya adalah sebuah keberuntungan atau sebuah kemanfaatan jadi dengan *habsyi* tersebut harapannya mampu memberikan sebuah kemanfaatan yakni mampu menyi'arkan Islam dalam segi pendidikan dan kemasyarakatan serta mampu menunjukkan bahwa inilah MTs Buya Hamka sesungguhnya. Dan pada akhirnya terwujudlah sebuah kebermanfaat tersebut yakni memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar yang mana ketika siswa MTs Buya Hamka menampilkan terbaik dari tampilan *habsyi nya* maka masyarakat sekitar mampu tertarik dan ingin belajar bersama siswa MTs Buya Hamka.

Sejak itulah siswa mulai terjun langsung kepada masyarakat yang mana awal mulanya warga masyarakat desa Cepoko yang meminta untuk dilatih oleh siswa MTs Buya Hamka. Berawal dari situ siswa terus dan terus berlatih serta mulai mengatur jadwal kapan waktu berlatih disekolah dan kapan waktu berlatih dengan masyarakat. sehingga pada saat itu untuk penjadwalan berlatih disekolah adalah 1 minggu berlatih 2x yaitu pada hari selasa dan kamis sedangkan jadwal untuk melatih ibu-ibu adalah

⁶³ Observasi yang dilakukan saat undangan diacara pernikahan tepatnya didesa tanggung Cepoko

⁶⁴ Lihat dokumen pada lampiran NO.03/D/27-09/2023

2 minggu sekali saat jadwal masyarakat yasinan. Sehingga setelah selesai yasinan ibu-ibu langsung melanjutkan berlatih *habsyi* bersama dengan siswa MTs Buya Hamka jadwal tersebut dibuat malam karena jika waktu berlatih siang maka warga masyarakat desa Cepoko sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Berangkat dari situ siswa MTs Buya Hamka mulai mempelajari tentang ilmu lingkungan, ilmu kemasyarakatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ananda syafa diatas bahwasanya pada awal melatih masyarakat siswa MTs Buya Hamka merasa nerves akan tetapi lama kelamaan juga terbiasa. Pada saat itu siswa MTs Buya Hamka membuat kenyamanan kepada masyarakat terlebih dahulu dimulai dari pengenalan dasar serta sesekali juga diajak bercanda oleh siswa biar tidak terkesan kaku oleh masyarakat. akan tetapi siswa juga sudah dibekali dari sekolah tentang adab yang baik saat bersama masyarakat walupun suka bergurau dengan masyarakat.

Pada dasarnya lingkungan dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*). Salah satunya yang diterapkan dalam kegiatan *habsyi* di MTs Buya Hamka tersebut yang tujuannya adalah sebagai syi'ar islam dalam bidang agama, pendidikan dan kemasyarakatan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar salah satunya yaitu kegiatan

ekstrakurikuler *habsyi* yang merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Di dalam *habsyi* ini mengajarkan kepada siswa dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁶⁵

Ekstrakurikuler *habsyi* dibentuk dengan tujuan syi'ar islam dari segi keagamaan, pendidikan dan juga kemasyarakatan. Maksudnya dalam segi keagamaan yaitu kita melakukan sholawat Nabi yang mana hal itu adalah penghormatan dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Pada masa ini bacaan sholawat Nabi Muhammad SAW yang sebelumnya memakai dewan hadrah sekarang menjadi Syaroful Anam (Albarzanji). Serta dengan ekstrakurikuler tersebut siswa juga diajarkan tentang adab yang baik, selain itu juga dapat menambahkan wawasan dan pengalaman siswa saat berlatih dan memainkan beberapa alat musiknya serta siswa juga mampu bermasyarakat dengan baik.⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler *habsyi* yaitu strategi dari siswa MTs Buya Hamka untuk memberikan kenyamanan pada masyarakat adalah yang pertama saat melatih ibu-ibu dipilhkan lagu yang sederhana mungkin yang mudah untuk dihafalkan oleh masyarakat sehingga lambat laun ditambah sedikit demi sedikit sehingga lama kelamaan akan menancapkan ruh sholawat pada jiwa ibu-ibu warga masyarakat desa Cepoko tersebut yang awalnya belum begitu mempelajari tentang pengetahuan Agama. Pendekatan

⁶⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter bangsa* (Jogjakarta: A-RUZZ MEDIA, 2012),126.

⁶⁶ Muhammad Bachri Ichsan, *ikatan seni hadrah Indonesia (ISHARI) Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun*, (Surabaya:CV Global Aksara Pers), 2021.

perilaku memiliki prinsip dasar bahwa tingkah laku merupakan respon atau stimulus yang datang. Pendekatan ini dapat digambarkan dengan model S-R atau bisa dibaca dengan keterkaitan stimulus dan respons.⁶⁷

Sebenarnya tujuan *habsyi* disini selain untuk belajar bersama juga untuk menempatkan *habsyi* pada tempatnya maksudnya di daerah tersebut menggelar acara apapun tidak lepas dengan yasin dan tahlil yang itu notabennya adalah untuk orang yang sudah meninggal. Bahkan saat akan menggelar acara pernikahan juga mengundang rombongan yasin dan tahlil sehingga dengan adanya *habsyi* maka masyarakat akan dikenalkan tentang bacaan- bacaan sholawat yang sesungguhnya juga sangat baik apabila dilantunkan saat prosesi acara pernikahan selain itu fungsi *habsyi* adalah sebagai sarana hiburan yang mampu menghibur para penonton sehingga akan lebih cocok ketika dilaksanakan saat acara resepsi pernikahan berlangsung.⁶⁸

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk yang reaktif dan tingkah lakunya dikendalikan pada faktor faktor dari luarnya dirinya, yakni faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan dan pada masa itu warga masyarakat desa Cepoko masih tertinggal akan pengetahuan dalam segi keagamaan sehingga didirikan MTs Buya Hamka dan dengan media *habsyi* MTs Buya Hamka mampu merangkul masyarakat untuk belajar bersama-sama mengenai adab saat berinteraksi. Hubungan ini biasanya diatur oleh hukum belajar seperti adanya teori tentang conditioning atau teori pembiasaan serta keteladanan.

⁶⁷ Dr. Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022),7.

⁶⁸ Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*,17

Mereka meyakini baik buruk suatu tingkah laku sehingga siswa MTs Buya Hamka mulai dibekali pengetahuan tentang adab yang baik selalu menjaga sopan santu terhadap sesama teman serta kepada masyarakat yang berinteraksi dengan mereka.⁶⁹

2. Persepsi masyarakat terhadap ekstrakurikuler *habsyi* sebagai media interaksi sosial dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga masyarakat menyatakan bahwa melalui *habsyi* tersebut lembaga MTs Buya Hamka mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat yang mana dengan adanya *habsyi* tersebut masyarakat yang semula belum mengenal *habsyi* sekarang menjadi tahu yang mana kesenian banjari merupakan keindahan musik islam yang didalamnya berisi syair-syair sholawat Nabi SAW dan keagungan Allah SWT dengan sentuhan alat musik yang penuh ketenangan serta keindahan bunyi pukulan rabana. Serta dengan tekun dan sabarnya siswa MTs Buya Hamka untuk mengajari warga masyarakat sehingga masyarakat mampu memiliki group sendiri dengan berkat bantuan siswa MTs Buya Hamka.⁷⁰

Serta dengan adanya pelatihan- pelatihan *habsyi* itu hubungan masyarakat dengan siswa MTs Buya Hamka menjadi sangat dekat sehingga terjadi interaksi yang baik dimana kedua belah pihak memiliki hubungan timbal balik yang saling berkomunikasi, bekerja sama dan

⁶⁹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*, (Medan:LPPI,2019),4

⁷⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung:Mizan,1993),38.

saling mempengaruhi dengan maksud tertentu yakni untuk merubah pola kehidupan masyarakat desa Cepoko agar lebih bersikap agamis.⁷¹

Seperti halnya yang telah dihaturkan oleh bapak Hartono, S.H.I pada saat sebelum didirikan MTs Buya Hamka ini desa cepoko masih tertinggal dengan ilmu agamanya dibandingkan dengan desa Gajah yang sudah sedikit mengerti tentang pengetahuan keagamaan. Dengan latar belakang yang seperti itu maka didirikanlan sekolah yang berbau agama yakni MTs Buya Hamka ini yang didalam praktiknya MTs ini sedikit berbasis pondok yang mana siswa sangatkan diutamakan akan adab perilakunya. Yang semua anak-anak masih kurang tau akan sopan santun maka di MTs Buya Hamka inilah dibiasakan untuk menjaga adab yang baik.

Pengembangan nilai religius pada MTs Buya Hamka ini dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terealisasikan nilai religious pada anak dan juga kepada masyarakat sekitar. Adapun dengan melalui ekstrakurikuler *habsyi* ini sangat mendapat dukungan dari pihak madrasah baik itu mengenai fasilitas maupun tenaga ahli dalam hal *habsyi*. Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Yang mana hal ini sangatlah

⁷¹ Erlin Dyah Kusumawati, "Meningkatkan Kualitas Interaksi Siswa, Probolinggo"Jurnal Pendidikan,XIII No.1 (2019):88

dibutuhkan oleh siswa maupun masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Setelah didalam praktik disekolah sudah diterapkan dengan etika atau adab yang baik itu tadi tidak hanya sampai situ saja melainkan MTs Buya Hamka ini juga mengajak dan menyeru masyarakat untuk senantiasa berbuat baik pula meluruskan ajaran-ajaran yang baik hal ini menunjukkan fungsi *habsyi* sebagai dakwah Islam seperti halnya yang terdapat dalam data wawancara dengan Pembina *habsyi* Al-Fath bahwasannya melalui group *habsyi* yang didirikan ini selain untuk menyi'arkan islam juga untuk merubah pemikiran masyarakat yang semula hanya tau akan yasin dan tahlil hingga sekarang juga mengenal akan *habsyi* yang didalamnya terdapat lantunan- lantunan sholawat yang ditujukan pada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti kecintaanya kepada beliau, serta mampu menancapkan ruh sholawat kepada masyarakat bukan hanya sekedar bernyanyi dan menabuh rebana saja.⁷³

Dari tujuan- tujuan tersebut dapat terealisasikan dimana masyarakat sangatlah antusias untuk mengikuti dan belajar bersama terkait *habsyi* dengan siswa MTs buya hamka bahkan dengan adanya acara- acara baik itu acara yang diadakan oleh sekolah maupun masyarakat mereka saling berkaitan maksudnya apabila dengan adanya acara masyarakat seperti hajad pernikahan, pengajian group *habsyi* MTs Buya Hamka yakni *habsyi* Al-Fath ini selalu diingat dan diundang dalam acara tersebut begitu juga sebaliknya jika ada acara di Madrasah maka

⁷² Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 69.

⁷³ Fariani, *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*, 17

masyarakat juga selalu dilibatkan dalam acara itu. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai dukungan sosial. *habsyi* yang didalamnya terdapat pertukaran dukungan sosial yang tinggi merupakan satu sistem solidaritas atau integrasi sosial yang tinggi dilihat dari usaha pengaruh timbal balik juga akan tinggi. Seperti halnya siswa MTs Buya Hamka dengan warga masyarakat desa Cepoko.⁷⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *habsyi* itu sangat bagus. Siswa MTs Buya Hamka tidaklah hanya sebatas mempelajari materi saja akan tetapi mereka langsung mempraktikannya kepada masyarakat mereka mampu untuk berbaur dengan masyarakat mampu menjalin interaksi dengan masyarakat serta selalu memberikan manfaat untuk warga masyarakat sekitar seperti halnya yang telah dikatakan oleh ibu bela dan ibu ana yang mana warga masyarakat desa Cepoko yang awalnya belum mengenal *habsyi* sama sekali dengan ketekunan siswa MTs Buya Hamka untuk melatih masyarakat hingga sekarang masyarakat menjadi tahu, maka dari situlah terjalin hubungan yang sangat baik antara lembaga MTs Buya Hamka dengan masyarakat sekitar.

3. Dampak Ekstrakurikuler *Habsyi* terhadap Kualitas Interaksi Masyarakat sekitar dengan Siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun

Dengan didirikannya *habsyi* Al-Fath MTs Buya Hamka ini membawa dampak yang sangat positif bagi masyarakat sesuai dengan tujuan awal didirikannya *habsyi* Al-Fath yang mengharap aka nada

⁷⁴ Yusuf Zainal dan Beni Ahmad, *Pengantar Sistem Sosial Budaya*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA), 421.

keberuntungan atau kebermanfaatan yakni dengan adanya *habsyi* dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dan mendapatkan keberuntungan dengan mendapatkan pengakuan dan perlakuan baik oleh masyarakat kepada lembaga MTs Buya Hamka mengingat akan sejarah berdirinya madrasah yang sebagian ada yang setuju didirikannya madrasah ini dan sebagian kecil juga tetap ada yang kurang setuju dengan di dirikannya madrasah tersebut.

Serta dengan adanya group *habsyi* Al-Fath maka siswa MTs Buya Hamka lebih sering latihan bersama masyarakat sehingga hubungan antara kedua belah pihak sangat terbangun dengan baik, saat menggelar acara kedua belah pihak juga saling mengkaitkan misalnya saat acara disekolah masyarakat diundang untuk ke sekolah begitu juga sebaliknya saat ada acara di masyarakat *habsyi* MTs Buya Hamka selalu diundang dan dilibatkan untuk mengiringi acara tersebut misalkan pengajian dan acara pernikahan. Sehingga hubungan kedua belah pihak sangatlah dekat, menjalin komunikasi dengan baik, berkerja sama dengan baik serta interaksi kedua belah pihak juga semakinn raket.⁷⁵

Jadi diantara keduanya memiliki keterikatan antara satu dengan yang lain sehingga juga terjalin bekerja sama dan komunikasi yang baik. Pada dasarnya komunikasi merupakan sebuah aksi toleran antara penyampai pesan dan penerima pesan komunikasi disini dapat mendukung adanya komunitas aksi. Komunitas aksi disini dapat diartikan sebagai masyarakat. begitu juga komunikasi antara siswa MTs Buya

⁷⁵ Erlin Dyah Kusumawati, 92

Hamka dengan warga desa cepoko terkait kegiatannya bersama yaitu *habsyi* juga terjalin dengan baik.⁷⁶

Adapun dampak nyata yang dapat ditunjukkan masyarakat adalah dengan adanya *habsyi* AL-Fath yang ada di MTs Buya Hamka Desa Cepoko Kecamatan Ngrayun ini yaitu berupa dampak positif bagi masyarakat yakni masyarakat yang awalnya belum medalami akan ilmu keagamaannya maka dengan acara berlatih bersama tanpa disadari siswa MTs Buya Hamka ini juga mengajari masyarakat mengenai adab dan perilaku ujar ibu ana warga masyarakat desa Cepoko saat memaparkan wawancara diatas.

Awal mula masyarakat yang hanya mengenal akan acara kenduren, yasin dan tahlil didalam proses sosial ini terdapat tindakan sosial dan interaksi sosial. Tindakan sosial disini yakni perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang diperoleh melalui proses belajar sebagaimana yang dilakukan oleh siswa MTs Buya Hamka guna untuk merubah pola pikir masyarakat melalui *habsyi* tersebut sedangkan bentuk interaksinya adalah kelompok dengan kelompok yaitu kelompok *habsyi* MTs Buya Hamka dengan kelompok warga masyarakat desa Cepoko.⁷⁷

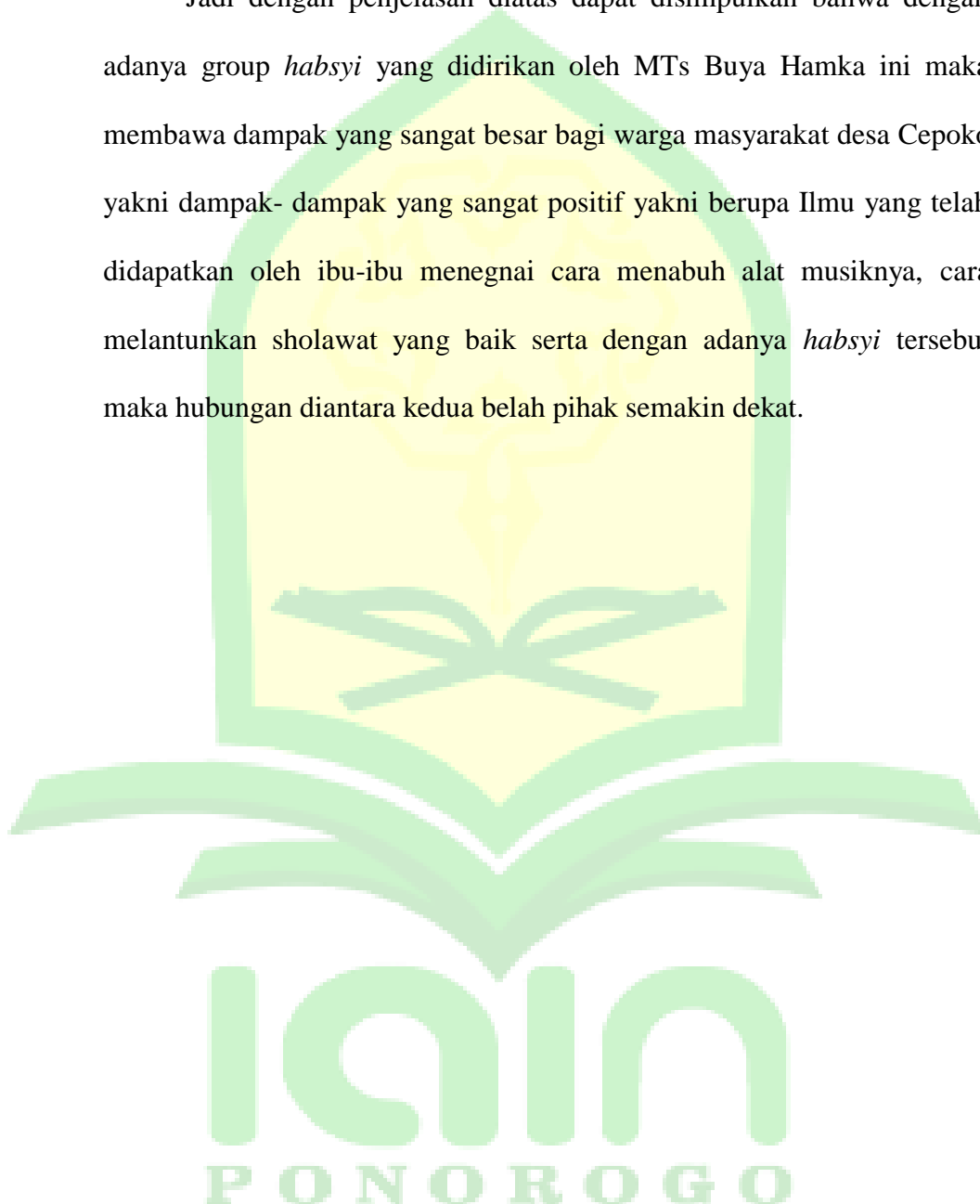
Kini warga masyarakat memiliki group *habsyi* yang menjadikan suatu kebanggaan bagi warga masyarakat desa cepoko mengingat yang awalnya dari segi pengetahuan agama yang masih kurang serta belum mengenalnya apakah itu *habsyi* sama sekali dan berkat dari ketelatenan

⁷⁶ Dwipa, *Komunikasi dan komuniaksi*, (Jakarta:Guepedia, 2022),11.

⁷⁷ Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: CV Mutiara Aksara, 2021), 13

dan ketekunan siswa untuk membelajri ibu-ibu warga masyarakat desa Cepoko maka terbentuklah 12 group *habsyi* yang ada dikecamatan Ngrayun salah satunya yaitu didesa Tanggung Cepoko ini.

Jadi dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya group *habsyi* yang didirikan oleh MTs Buya Hamka ini maka membawa dampak yang sangat besar bagi warga masyarakat desa Cepoko yakni dampak- dampak yang sangat positif yakni berupa Ilmu yang telah didapatkan oleh ibu-ibu mengenai cara menabuh alat musiknya, cara melantunkan sholawat yang baik serta dengan adanya *habsyi* tersebut maka hubungan diantara kedua belah pihak semakin dekat.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun mengenai ekstrakurikuler *habsyi* sebagai media interaksi dengan masyarakat sekitar siswa MTs Buya Hamka Kecamatan Ngrayun dapat disimpulkan bahwa:

1. *Habsyi* MTs buya Hamka didirikan dengan tujuan untuk menyi'arkan Islam dari segi keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. dengan menggunakan strategi pendekatannya fokus kepada masyarakat desa Cepoko yang mencakup 3 tujuan tersebut maksudnya dalam tujuan syi'ar Islam *habsyi* MTs Buya Hamka ini bermaksud untuk menyeru serta mengajak masyarakat untuk senantiasa mengakui sebagai hamba Allah dan mengekspresikan bukti kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat yang dilantunkannya, kemudian pendidikan maksudnya dengan di dirikannya *habsyi* berharap dapat mengamalkan Ilmunya kepada masyarakat sekitar serta dalam kemasyarakatannya dengan adanya *habsyi* dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat terjadi komunikasi serta interaksi baik antara siswa dengan masyarakat sekitar yaitu warga masyarakat Desa Cepoko,
2. *Habsyi* MTs Buya Hamka mendapatkan pengakuan baik dari masyarakat sekitar dilihat dari segi pengetahuan, sopan santun dan kegigihan siswa saat melatih ibu-ibu warga desa Cepoko mulai dari 0 yaitu masyarakat yang sama sekali belum mengetahui apa itu *habsyi* hingga bisa membentuk group *habsyi* sendiri..

3. *Habsyi* MTs Buya Hamka mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku atau adab yang baik bagi masyarakat sekitar yakni dalam bidang pengetahuan serta kualitas interaksi antara siswa dan warga masyarakat desa Cepoko yang semakin baik.

B. Saran

Melihat dari latar belakang berdirinya MTs Buya Hamka dan didirikannya Group *Habsyi* Al-Fath maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga sekolah, saya harap agar tetap mempertahankan ekstrakurikuler *habsyi* sebagai syi'ar Islam baik dalam segi keagamaan, pendidikan dan juga kemasyarakatan.
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat memberikan contoh tentang tata cara bermasyarakat yang baik
3. Bagi siswa, diharapkan agar tetap konsisten untuk ikut serta sekaligus mengembangkan ekstrakurikuler *habsyi* yang mana dilihat dari perjuangan saat berlatih disekolah maka bakat tersebut dapat dikembangkan dilingkungan kalian masing-masing saat sudah lulus dari MTs Buya Hamka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Hujurat Ayat 13 Alquran dan terjemahannya. Madina:Departemen Agama RI Al- Qur'an dan terjemahannya, 2009.
- Annisa, Dhiya Rahmadana, dkk. *Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan minat bakat di sekolah*. Malang: CV literasi nusantara abadi, 2022.
- Bagja, waluya. *sosiologi: menyelam fenomena sosial di masyarakat*. Bandung:PT Setia purna Inves, 2007.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Dian, nafi. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsy Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Balong*. Ponorogo:Skripsi, 2020.
- Dr.H.Aasmaun Sahlan, M.Ag. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Dr. Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Dwipa. *Komunikasi dan komuniaksi*. Jakarta:Guepedia, 2022.
- Erlin Dyah Kusumawati. *Meningkatkan Kualitas Interaksi Siswa, Probolinggo*"Jurnal Pendidikan,XIII No.1 2019.
- Fariani. *Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu*. Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017.
- Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Hardani,dkk. *metode penelitian kualitatif&kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hawid, Kusnul. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsy Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Balong*. Ponorogo:Skripsi,2019.
- Keke Taruli. *Catatan Harian Guru*.Yogyakarta:C.V Andi Offset,2013.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press,2014.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*

- Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,1993.
- Muhammad. Bachri Ichsan. *ikatan seni hadrah Indonesia (ISHARI) Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun*. Surabaya:CV Global Aksara Pers, 2021.
- Mukhtazar. *Prosedur Penilaian Tindakan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA,2020.
- Ngainun Naim. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu& Pembentukan karakter bangsa*. Jogjakarta: A-RUZZ MEDIA. 2012, 126.
- Popi Sopiati.*Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*.
- Rahman Rahim. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan:LPPI,2019.
- Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Cet. I; Bandung: Alfabeta,2004.
- Sandu siyoto dan Ali sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.
- Seyyed Hossein Nasr. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung:Mizan,1993.
- Soekanto Soejarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada,2015.
- Sudariyanto. *Interaksi Sosial*. Semarang: Alprin, 2019.
- Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, Semarang: CV Mutiara Aksara, 2021.
- Sudirjo encep dan Muhammad Nur Alif. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: Cv Salam Insan Mulia, 2021.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed method)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunda, Ariana. *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*. yogyakarta:CV. ANDI OFFSET, 2017.

Syofyan, Tsauri. *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Teguh, Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014.

Wawancara bersama guru PAI MTs Buya Hamka

Wiliandani Dkk, 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4 No.3, 2016.

Yusuf Zainal dan Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Sistem Sosial Budaya*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

